EVALUASI PENERAPAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN ENTITAS MIKRO, KECIL DAN MENENGAH (SAK EMKM) PADA LAPORAN KEUANGAN KOPERASI SIMPAN PINJAM (KSP) ADIL DLINGO

SKRIPSI

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

Ditulis Oleh:

Nama : Rika Yunita

Nomor Mahasiswa : 144214959

Jurusan : Akuntansi

Bidang Konsentrasi : Akuntansi Keuangan

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI WIDYA WIWAHA

YOGYAKARTA

2018

ABSTRAK

EVALUASI PENERAPAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN ENTITAS MIKRO, KECIL DAN MENENGAH (SAK EMKM) PADA LAPORAN KEUANGAN KOPERASI SIMPAN PINJAM (KSP) ADIL DLINGO

Rika Yunita
Nim : 144214959
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Widya Wiwaha
2018

Laporan keuangan berisi tentang informasi tentang posisi keuangan dan bertujuan untuk membantu entitas dalam pengambilan keputusan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kesesuaian penyajian laporan keuangan Koperasi Simpan Pinjam Adil Dlingo terhadap SAK EMKM.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Teknik analisis data dilakukan dengan metode desktiptif – komparatif yaitu dengan cara: 1) Memaparkan penyajian laporan keuangan KSP Adil Dlingo tahun 2017, 2) Mengamati, membandingkan dan menganalisis unsur-unsur laporan keuangan KSP Adil Dlingo dengan SAK EMKM untuk melihat kesesuaian, 3) Menarik kesimpulan tentang penerapan SAK EMKM dalam penyajian laporan keuangan KSP Adil Dlingo.

Hasil analisis dan pembahasan menunjukkan bahwa sebagian besar penyajian laporan keuangan KSP Adil Dlingo telah sesuai SAK EMKM. Terdapat dua item yang tidak memenuhi SAK EMKM yaitu pada laporan laba rugi yang tidak mencantumkan akun beban pajak dan laporan keuangan yang belum lengkap karena tidak menyajikan catatan atas laporan keuangan.

Kata Kunci: Laporan Keuangan, SAK EMKM, Koperasi

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kepada Allah SWT yang senantiasa mendampingi dan membimbing penulis sehingga penulis dapat menyusun dan menyelesaikan skripsi yang berjudul "Evaluasi Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil Dan Menengah (SAK EMKM) Pada Laporan Keuangan Koperasi Simpan Pinjam (KSP) Adil Dlingo". Tujuan penulisan skripsi ini adalah sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan program studi akuntansi di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Widya Wiwaha demi memperoleh gelar Sarjana Eonomi (SE).

Keberhasilan dalam penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Dalam kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih kepada:

1. Allah SWT yang selalu meberi bimbingan dan petunjuk.
2. Bapak Drs Muhammad Subhan,MM , selaku Ketua STIE Widya Wiwaha yang telah memberikan kesempatan penulis untuk belajar.
3. Bapak Moh Mahsun, SE, M.SI, AK, CA, CPA, selaku dosen pembimbing yang telah membantu dan membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak Sugiyat, SE serta Pengurus, Pengawas dan Pengelola KSP Adil Dlingo yang telah memberikan izin penelitian dan bimbinganya sehingga penelitian ini dapat diselesaikan dengan baik.
5. Seluruh dosen dan karyawan STIE Widya Wiwaha yang telah memberikan bantuan dan bimbingan selama belajar di STIE Widya Wiwaha.

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

6. Orang tua dan keluarga tercinta yang selalu mendoakan, memberikan semangat dan dukungan dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Untuk sahabatku Widuri, Riska, Novi dan Siska. Terimakasih atas kebersamaan kita dan untuk keluhkesah, candatawa yang kita lalui bersama.
8. Teman-teman akuntansi 2014 terimakasih atas kebersamaan dalam menempuh pendidikan di STIE Widya Wiwaha, semoga kita sukses selalu.
9. Semua pihak yang tidak dapat diebutkan satu persatu yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih banyak kekurangan. Oleh sebab itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun. Semoga skripsi ini bermanfaat dan berguna bagi semua pihak.

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

Yogyakarta, 28 Februari 2018

Penulis

Rika Yunita

DAFTAR ISI

Halaman Sampul Depan Skripsi i

Halaman Judul Skripsi ii

Halaman Pernyataan Bebas Plagiarisme iv

Halaman Pengesahan Skripsi iv

Halaman Pengesahan Ujian v

ABSTRAK vi

KATA PENGANTAR viii

DAFTAR ISI x

DAFTAR TABEL xiv

1 DAFTAR GAMBAR xv

BAB I PENDAHULUAN 1

1.1 Latar Belakang Masalah 1

1.2 Rumusan Masalah 6

1.3 Pertanyaan Penelitian 6

1.4 Tujuan Penelitian 6

1.5 Manfaat Penelitian 6

BAB II KAJIAN PUSTAKA 7

2.1 Koperasi Simpan Pinjam 7

2.1.1 Pengertian Koperasi Simpan Pinjam 7

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

2.1.2 Tujuan Koperasi 7

2.1.3 Sumber Modal Koperasi Simpan Pinjam 8

2.1.4 Struktur Organisasi Koperasi Simpan Pinjam 9

2.1.5 Prinsip Akuntansi Koperasi 11

2.2 Laporan Keuangan 12

2.3 Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) 13

2.3.1 Ruang Lingkup SAK EMKM 13

2.3.2 Laporan Keuangan SAK EMKM 15

2.3.3 Tujuan Laporan Keuangan 16

2.3.4 Pengukuran dan Pengakuan Unsur-Unsur Laporan Keuangan 16

2.3.5 Asumsi Dasar Laporan Keuangan Menurut SAK EMKM 17

2.3.6 Penyajian Laporan Keuangan 18

2.3.7 Laporan Posisi Keuangan 19

2.3.8 Laporan Laba Rugi 23

2.3.9 Catatan Atas Laporan Keuangan 26

2.4 Proses (Siklus) Akuntansi 27

2.5 Penelitian Terdahulu 29

BAB III METODE PENELITIAN 30

3.1 Jenis Penelitian 30

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

3.2 Lokasi Penelitian 30

3.3 Subyek dan Obyek Penelitian 30

3.4 Sumber Data 31

3.5 Teknik Pengumpulan Data 31

3.6 Teknik Analisis Data 32

BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN 41

4.1 Gambaran Umum Perusahaan 41

4.1.1 Sejarah singkat 41

4.1.2 Identitas Lembaga 43

4.1.3 Legalitas Lembaga 43

4.1.4 Visi , Misi, Nilai-Nilai, dan Tujuan Organisasi 44

4.1.5 Bidang Usaha 45

4.1.6 Prestasi 49

4.1.7 Kerjasama 50

4.1.8 Struktur Organisasi 51

4.1.9 Pengurus, Pengawas dan Manajemen 51

4.2 Analisis Data dan Pembahasan 53

4.2.1 Gambaran Singkat Penyajian Laporan Keuangan KSP Adil Dlingo 53

4.2.2 Proses Akuntansi di KSP Adil Dlingo 60

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

4.2.3 Perbandingan Penyajian Laporan Keuangan menurut SAK EMKM dengan Penyajian Laporan Keuangan Menurut KSP Adil Dlingo 61

4.2.4 Pembahasan dari Perbandingan Penyajian Laporan Keuangan KSP Adil Dlingo dengan Laporan Keuangan Menurut SAK EMKM..... 75

BAB V PENUTUP 88

DAFTAR PUSTAKA..... 90

LAMPIRAN 92

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

DAFTAR TABEL

Tabel 2-1 Ruang Lingkup Laporan Posisi Keuangan Menurut SAK EMKM 20

Tabel 2-2 Ruang Lingkup Laporan Laba Rugi Menurut SAK EMKM 2016 24

Tabel 2-3 Ruang Lingkup Catatan atas Laporan Keuangan Menurut SAK EMKM 2016 27

Tabel 4-1 Perbandingan Penyajian Laporan Keuangan Menurut SAK EMKM dengan Penyajian Laporan Keuangan KSP Adil Dlingo 62

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2-1 Proses (Siklus) Akuntansi 28

Gambar 4-1 Laporan Posisi Keuangan KSP Adil Dlingo Tahun 2017 54

Gambar 4-2 Laporan Laba Rugi KSP Adil Dlingo Tahun 2017 55

Gambar 4-3 Laporan Arus Kas KSP Adil Dlingo Tahun 2017 56

Gambar 4-4 Laporan Perubahan Ekuitas KSP Adil Dlingo Tahun 2017 57

Gambar 4-5 Proses Pembukuan KSP Adil Dlingo 60

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) terbukti telah mendorong dan merangsang pertumbuhan ekonomi nasional secara berkesinambungan. Kontribusi besar UMKM meliputi penciptaan lapangan kerja, penyerapan tenaga kerja, dan terutama menjadi penopang saat terjadinya krisis ekonomi. Melihat peran penting tersebut, maka dibutuhkan dukungan dari seluruh pihak untuk mengembangkan dan mewujudkan UMKM yang maju, mandiri, dan modern termasuk memiliki akses pendanaan yang semakin luas ke sektor perbankan.

Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) sebagai organisasi profesi yang menaungi seluruh akuntan di Indonesia, senantiasa memenuhi komitmennya untuk turut memajukan perekonomian negara. Sebagai bagian organisasi IAI yang mempunyai otonomi untuk menyusun dan mengesahkan standar akuntansi keuangan, Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK) IAI telah mengesahkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) pada tanggal 24 Oktober 2016 dan akan berlaku efektif pada tanggal 01 Januari 2018 dengan penerapan dini diperkenankan.(IAI:2016)

Pada tahun 2009, DSAK IAI telah menerbitkan SAK Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) yang juga diintensikan untuk digunakan oleh entitas kecil dan menengah. Namun, seiring perkembangannya, terdapat kebutuhan mengenai ketersediaan standar akuntansi yang lebih sederhana karena

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

keterbatasan sumber daya manusia. SAK EMKM merupakan standar akuntansi keuangan yang lebih sederhana dibandingkan dengan SAK ETAP karena mengatur transaksi yang umum dilakukan EMKM dan dasar pengukurannya murni menggunakan biaya historis.(IAI:2016)

SAK EMKM merupakan standar akuntansi keuangan yang berdiri sendiri yang dapat digunakan oleh entitas yang memenuhi definisi entitas tanpa akuntabilitas publik yang signifikan sebagaimana didefinisikan dalam SAK ETAP, dan definisi dan karakteristik dalam UU No. 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). SAK EMKM ditujukan untuk digunakan oleh entitas yang tidak atau belum mampu memenuhi persyaratan akuntansi yang diatur dalam SAK ETAP. Penerbitan SAK EMKM ini diharapkan dapat menjadi salah satu pendorong literasi keuangan bagi UMKM di Indonesia sehingga memperoleh akses yang semakin luas untuk pembiayaan dari industri perbankan. Kedepannya, SAK EMKM ini juga diharapkan dapat menjadi dasar penyusunan dan pengembangan pedoman atau panduan akuntansi bagi UMKM yang bergerak di berbagai bidang usaha. (IAI:2016)

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (EMKM) adalah entitas tanpa akuntabilitas publik yang signifikan, sebagaimana didefinisikan dalam SAK ETAP, yang memenuhi definisi dan kriteria usaha mikro, kecil dan menengah sebagaimana diatur dalam peraturan perundang-undangan yang berlaku di Indonesia, setidak-tidaknya selama 2 tahun berturut-turut.

Jenis usaha yang tergolong dalam entitas mikro, kecil, dan menengah banyak terdapat di Indonesia termasuk Koperasi Simpan Pinjam (KSP). Koperasi

Simpan Pinjam merupakan lembaga keuangan yang melakukan kegiatan usahanya menghimpun dan menyalurkan dana dari dan untuk anggota, calon anggota, koperasi lain dan atau anggotanya, yang perlu dikelola secara profesional sesuai dengan prinsip kehati-hatian dan kesehatan koperasi simpan pinjam, sehingga dapat meningkatkan kepercayaan dan memberikan manfaat yang sebesar-besarnya kepada anggota dan masyarakat disekitarnya.

Bagi perekonomian Indonesia, koperasi merupakan bentuk gerakan ekonomi rakyat yang berdasar atas asas kekeluargaan dan sebagai salah satu penopang perekonomian negara dalam mewujudkan masyarakat yang sejahtera. Koperasi juga berperan sebagai salah satu fasilitator dan juga pendamping bagi masyarakat dalam melaksanakan usaha-usahanya, misalnya melalui bantuan modal, manajemen, pemasaran, dan bantuan lainnya.

Sebagai badan usaha yang mengelola dana anggotanya, Koperasi Simpan Pinjam memiliki tanggung jawab kepada publik dan dituntut untuk menyajikan laporan keuangan yang berkualitas yang merupakan salah satu sumber informasi yang penting dalam pengambilan keputusan serta suatu bentuk pertanggungjawaban atas aktivitas yang telah dilakukan dalam kurun waktu tertentu. Informasi tersebut salah satunya tercermin dalam laporan keuangan. Laporan keuangan yang berkualitas dapat memberikan informasi yang akurat dan komprehensif bagi seluruh pihak yang berkepentingan dan menggambarkan kinerja Koperasi Simpan Pinjam secara utuh.

Tujuan laporan keuangan menurut SAK EMKM Bab 2 paragraf 1 adalah untuk menyediakan informasi posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi oleh siapapun yang tidak dalam posisi dapat meminta laporan keuangan khusus untuk memenuhi kebutuhan informasi tersebut. Pengguna tersebut meliputi penyedia sumber daya bagi entitas seperti kreditor investor. Dalam memenuhi tujuannya, laporan keuangan juga menunjukkan pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya.

Keterbatasan informasi akuntansi dan kelemahan pada pelaporan keuangan yang tidak terstruktur dengan baik dan tidak berstandar berakibat pada sulitnya koperasi-koperasi di Indonesia memperoleh bantuan dana atau permodalan dari pemerintah, mitra kerja ataupun perbankan. Kondisi tersebut tentunya akan mempersulit koperasi untuk meningkatkan kapasitas usahanya. Alasan utama sulitnya pemerintah memberikan bantuan kepada koperasi adalah karena sulitnya mencari data formal seperti laporan keuangan dan rencana bisnis yang belum jelas. Oleh sebab itu, para pelaku koperasi secara tidak langsung dituntut untuk melakukan pelaporan keuangan yang formal dan terstruktur sesuai dengan ketentuan standar yang berlaku agar dapat dipahami tidak hanya oleh pemilik tetapi juga oleh pihak lain, seperti pemerintah ataupun perbankan yang akan memberikan permodalan.

Penelitian ini difokuskan pada koperasi khususnya koperasi simpan pinjam, karena koperasi memiliki peran strategis dalam tata ekonomi dan penggerak perekonomian. Koperasi simpan pinjam sangat membantu nadi ekonomi masyarakat, khususnya usaha-usaha kecil atau tradisional yang membutuhkan pinjaman modal dengan syarat yang tidak sulit dan bunga yang tidak terlalu besar.

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

Adapun obyek penelitian ini adalah Koperasi Simpan Adil Dlingo yang beralamat di Jalan Patuk-Dlingo Km.05, Pencitrejo Rt.01, Terong, Dlingo, Bantul, Yogyakarta. KSP Adil Dlingo merupakan salah satu koperasi yang berada dibawah naungan Dinas Koperasi Usaha Mikro Kecil dan Menengah Provinsi DIY. Sebagai koperasi simpan pinjam, kegiatan usaha KSP Adil Dlingo bergerak di bidang pinjaman dan simpanan. Koperasi ini berdiri pada tahun 1983 dan hingga tahun 2017 telah memiliki anggota sebanyak 3.389 orang.

Studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti dengan wawancara kepada bagian keuangan KSP Adil Dlingo diketahui bahwa laporan keuangan yang dihasilkan KSP Adil Dlingo berupa laporan posisi keuangan atau neraca, laporan laba rugi, laporan arus kas dan laporan perubahan ekuitas. Sedangkan menurut IAI dalam SAK EMKM (2016: 8) paragraf 3.9, laporan keuangan entitas minimum terdiri dari laporan posisi keuangan pada akhir periode, laporan laba rugi, dan Catatan atas laporan keuangan yang berisi tambahan dan rincian akun-akun tertentu yang relevan.

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

KSP Adil Dlingo tergolong dalam entitas mikro, kecil, dan menengah sehingga agar penyajian laporan keuangannya berkualitas perlu mengacu pada SAK EMKM. Oleh karena itu diperlukan evaluasi atas hasil dan proses kegiatan akuntansi yang telah diterapkan oleh KSP Adil Dlingo agar menghasilkan laporan keuangan yang sesuai dengan SAK EMKM.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian yang berjudul "**Evaluasi Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) Pada Laporan Keuangan Koperasi Simpan Pinjam (KSP) Adil Dlingo".**

1.2 Rumusan Masalah

Penyajian laporan keuangan Koperasi Simpan Pinjam Adil Dlingo tahun 2017 disinyalir belum sesuai dengan SAK EMKM.

1.3 Pertanyaan Penelitian

Apakah penyajian laporan keuangan Koperasi Simpan Pinjam Adil Dlingo tahun 2017 telah sesuai SAK EMKM ?

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kesesuaian penyajian laporan keuangan Koperasi Simpan Pinjam Adil Dlingo tahun 2017 terhadap SAK EMKM.

1.5 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Bagi pembaca, mahasiswa dan pelajar diharapkan penelitian ini akan bermanfaat sebagai tambahan materi dan pengetahuan khususnya dalam bidang akuntansi tentang penerapan standar akuntansi yang dalam penelitian ini adalah SAK EMKM ke dalam laporan keuangan koperasi.

2. Manfaat Praktis

Bagi perusahaan yang dalam penelitian ini adalah koperasi, manfaat penelitian ini adalah menambah pengetahuan bagi manajemen koperasi dalam penyusunan laporan keuangan yang sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku, yang dalam penelitian ini menggunakan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM).

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Koperasi Simpan Pinjam

2.1.1 Pengertian Koperasi Simpan Pinjam

Secara bahasa, koperasi berasal dari dua suku kata bahasa inggris, yaitu '*co*' dan '*operation*'. *Co* berarti bersama, dan *operation* berarti bekerja. Sehingga dapat diartikan *co-operation* (koperasi) adalah melakukan pekerjaan secara bersama (gotong-royong).

Menurut Undang Undang No. 17 Tahun 2012 pasal 1, Koperasi adalah badan hukum yang didirikan oleh orang perseorangan atau badan hukum koperasi, dengan pemisahan kekayaan para anggotanya sebagai modal untuk menjalankan usaha, yang memenuhi aspirasi dan kebutuhan bersama di bidang ekonomi, sosial, dan budaya sesuai dengan nilai dan prinsip koperasi. Jenis-jenis koperasi di Indonesia adalah Koperasi Konsumen, Koperasi Produsen, Koperasi Jasa, Koperasi Serba Usaha dan Koperasi Simpan Pinjam.

Koperasi simpan pinjam adalah koperasi keuangan yang dijalankan secara demokratis dan profit sharing (bagi hasil), menawarkan berbagai produk simpanan dan pinjaman berbunga rendah kepada anggotanya. (Munaldus dkk, 2012:2)

2.1.2 Tujuan Koperasi

Tujuan utama Koperasi Indonesia adalah mengembangkan kesejahteraan anggota, pada khususnya, dan masyarakat pada umumnya. Koperasi Indonesia

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

adalah perkumpulan orang-orang, bukan perkumpulan modal sehingga laba bukan merupakan ukuran utama kesejahteraan anggota. Manfaat yang diterima anggota lebih diutamakan daripada laba. Meskipun demikian harus diusahakan agar koperasi tidak menderita rugi. Tujuan ini dicapai dengan karya dan jasa yang disumbangkan pada masing-masing anggota.

Menurut Undang-Undang Nomor 25 Tahun 1992 Pasal 3 tujuan koperasi Indonesia adalah "koperasi bertujuan memajukan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya serta ikut membangun tatanan perekonomian nasional dalam rangka mewujudkan masyarakat yang maju, adil dan makmur berlandaskan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945."

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

2.1.3 Sumber Modal Koperasi Simpan Pinjam

Menurut Undang-Undang Nomor 25 Tahun 1992 sumber modal koperasi terdiri dari :

a) Modal Sendiri

1. Simpanan pokok.

Simpanan pokok adalah sejumlah uang yang harus dibayarkan oleh anggota kepada koperasi pada saat masuk menjadi anggota. Simpanan pokok tidak dapat diambil kembali selam yang bersangkutan manjadi anggota koperasi. Simpanan pokok sama jumlah untuk setiap anggota.

2. Simpanan wajib

Simpanan wajib adalah jumlah simpanan tertentu yang harus dibayarkan oleh anggota kepada koperasi dalam waktu dan kesempatan tertentu, misalnya tiap bulan dengan jumlah simpanan yang sama untuk setiap bulannya. Simpanan

wajib tidak dapat diambil kembali selama yang bersangkutan masih menjadi anggota koperasi.

3. Dana cadangan

Dana Cadangan adalah sejumlah uang yang diperoleh dari penyisihan dari sisa hasil usaha, yang dimaksudkan untuk pemupukan modal sendiri, pembagian kepada anggota yang keluar dari keanggotaan koperasi, dan untuk menutup kerugian koperasi bila diperlukan

4. Hibah

Hibah adalah sejumlah uang atau barang modal yang dapat dinilai dengan uang yang diterima dari pihak hibah/pemberi dan tidak mengikat.

b) Modal pinjaman

1. Anggota;
2. Koperasi lainnya dan/atau anggotanya;
3. Bank dan lembaga keuangan lainnya;
4. Penerbitan obligasi dan surat hutang lainnya;
5. Sumber lain yang sah.

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

2.1.4 Struktur Organisasi Koperasi Simpan Pinjam

Menurut Undang-Undang Nomor 25 Tahun 1992 Perangkat organisasi Koperasi terdiri dari:

1. Rapat Anggota

Rapat Anggota merupakan pemegang kekuasaan tertinggi dalam Koperasi. Rapat Anggota dihadiri oleh anggota yang pelaksanaannya diatur dalam Anggaran Dasar. Rapat Anggota menetapkan:

a. Anggaran Dasar;

b. kebijaksanaan umum dibidang organisasi manajemen, dan usaha Koperasi;

c. pemilihan, pengangkatan, pemberhentian Pengurus dan Pengawas;

d. rencana kerja, rencana anggaran pendapatan dan belanja Koperasi, serta pengesahan laporan keuangan;

e. pengesahan pertanggungjawaban Pengurus dalam pelaksanaan tugasnya;

f. pembagian sisa hasil usaha;

g. penggabungan, peleburan, pembagian, dan pembubaran Koperasi.

2. Pengurus

Jumlah Pengurus sekurang-kurangnya 3 orang yang terdiri dari unsur ketua, sekretaris dan bendahara. Tugas pengurus secara kolektif antara lain :

a. memimpin organisasi dan kegiatan usaha, membina dan membimbing anggota.

b. memelihara kekayaan koperasi, menyelenggarakan rapat anggota, mengajukan rencana RK dan RAPB.

c. mengajukan laporan keuangan dan pertanggung-jawaban kegiatan.

d. menyelenggarakan pembukuan keuangan secara tertib serta memelihara buku daftar anggota, daftar pengurus dan buku daftar pengawas.

3. Pengawas

Jumlah pengawas sekurang-kurangnya tiga orang atau sesuai dengan AD Koperasi. Unsur Pengawas terdiri dari ketua merangkap anggota, sekretaris merangkap anggota dan anggota. Tugas, fungsi, wewenang dan tanggung-jawab pengawas antara lain :

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

Secara Kolektif bertugas melakukan pengawasan dan pemeriksaan sekurang-kurangnya 3 bulan sekali atas tata kehidupan koperasi yang meliputi organisasi, manajemen, usaha, keuangan, pembukuan dan kebijaksanaan pengurus. Pengawas berfungsi sebagai Pengawas dan Pemeriksa. Berwenang melakukan pemeriksaan tentang catatan dan atau harta kekayaan koperasi, serta bertanggung-jawab kepada Rapat Anggota.

2.1.5 Prinsip Akuntansi Koperasi

Menurut Peraturan Menteri Koperasi dan UKM Republik Indonesia Nomor 14/Per/M.KUKM/XX/2015 tentang Pedoman Akuntansi Usaha Simpan Pinjam Dan Pembiayaan Syariah Oleh Koperasi, laporan keuangan disusun atas dasar akrual. Dengan dasar ini, pengaruh transaksi dan peristiwa lain diakui pada saat kejadian (bukan pada saat kas atau setara kas diterima atau dibayar) dan dicatat dalam catatan akuntansi serta dilaporkan dalam laporan keuangan pada periode yang bersangkutan. Laporan keuangan yang disusun atas dasar akrual memberikan informasi kepada pengguna tidak hanya transaksi masa lalu yang melibatkan penerimaan dan pembayaran kas, tetapi juga liabilitas pembayaran kas pada masa depan serta sumber daya yang merepresentasikan kas yang akan diterima pada masa depan. Oleh karena itu, laporan keuangan menyediakan jenis informasi transaksi masa lalu dan peristiwa lain yang paling berguna bagi pengguna dalam pengambilan keputusan.

Laporan keuangan harus menyajikan secara wajar neraca, perhitungan hasil usaha, arus kas, sumber dan penggunaan dana dan disertai pengungkapan yang diharuskan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

2.2 Laporan Keuangan

Menurut Harahap (2009 :105) laporan keuangan menggambarkan posisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan pada saat tertentu atau jangka waktu tertentu.

Menurut IAI dalam SAK EMKM (2016:8) paragraf 3.9, Laporan keuangan entitas minimum terdiri dari:

(a) laporan posisi keuangan;

(b) laporan laba rugi;

(c) catatan atas laporan keuangan, yang berisi tambahan dan rincian pos-pos tertentu yang relevan.

Entitas harus mengidentifikasikan secara jelas setiap komponen laporan keuangan termasuk catatan atas laporan keuangan. Jika laporan keuangan merupakan komponen dari laporan lain, maka laporan keuangan harus dibedakan dari informasi lain dalam laporan tersebut.

Menganalisis laporan keuangan berarti menggali lebih banyak informasi yang terdapat dalam suatu laporan keuangan. Menurut Wild (2005:3), analisis laporan keuangan adalah aplikasi dari alat teknik analitis untuk laporan keuangan bertujuan umum dan data-data yang berkaitan untuk menghasilkan estimasi dan kesimpulan yang bermanfaat dalam analisis bisnis, untuk menganalisis laporan keuangan diperlukan penguasaan terhadap cara penyususnan laporan keuangan, konsep, sifat, karakteristik laporan keuangan, teknik analisisnya, segmen, dan sifat bisnis itu sendiri, serta situasi lingkungan ekonomi baik internasional maupun nasional.

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

2.3 Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM)

2.3.1 Ruang Lingkup SAK EMKM

Standar Akuntansi Keuangan (SAK) adalah Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) yang diterbitkan oleh Dewan Standar Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK IAI) dan Dewan Standar Syariah Ikatan Akuntan Indonesia (DSAS IAI) serta peraturan regulator pasar modal untuk entitas yang berada di bawah pengawasannya.

Dalam rangka mewujudkan UMKM Indonesia yang maju, mandiri, dan modern, Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK) IAI telah mengesahkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) pada tanggal 24 Oktober 2016.

Dengan disahkannya SAK EMKM ini, maka standar akuntansi keuangan di Indonesia nantinya akan menjadi lengkap dengan tiga pilar standar akuntansi keuangan, yakni SAK Umum yang berbasis IFRS, SAK ETAP, dan SAK EMKM. Masing-masing pilar utama tersebut merupakan dukungan infrastruktur dalam konteks standar akuntansi keuangan yang dapat mencerminkan esensi dari entitas dunia usaha di Indonesia, yaitu:

1. SAK Umum yang berbasis IFRS merupakan standar akuntansi keuangan yang mengatur perlakuan akuntansi untuk transaksi-transaksi yang dilakukan oleh entitas dengan akuntabilitas publik signifikan;
2. SAK ETAP merupakan standar akuntansi keuangan yang dimaksudkan untuk digunakan oleh entitas tanpa akuntabilitas publik yang signifikan

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

namun menerbitkan laporan keuangan untuk tujuan umum bagi penggunanya; dan

3. SAK EMKM yang ditujukan untuk memenuhi kebutuhan pelaporan keuangan entitas mikro, kecil, dan menengah. (IAI : 2016)

SAK EMKM merupakan standar akuntansi keuangan yang berdiri sendiri yang dapat digunakan oleh entitas yang memenuhi definisi entitas tanpa akuntabilitas publik yang signifikan sebagaimana didefinisikan dalam SAK ETAP, dan definisi dan karakteristik dalam UU No. 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). SAK EMKM merupakan standar akuntansi keuangan yang jauh lebih sederhana bila dibandingkan dengan SAK ETAP.(IAI : 2016)

Menurut IAI dalam SAK EMKM (2016:42) paragraf DK.10, entitas yang masuk dalam ruang lingkup SAK EMKM adalah entitas yang memenuhi seluruh kriteria maupun karakteristik sebagai berikut:

a. Definisi ETAP sebaagaimana diatur dalam Bab I Ruang Lingkup SAK ETAP, yaitu entitas yang tidak memiliki akuntabilitas publik signifikan dan menerbitkan laporan keuangan untuk tujuan umum bagi pengguna eksternal.

b. Bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar (bukan merupakan entitas anak dan entitas asosiasi) sebagaimana dijelaskan dalam Pasal 1 UU No 20 Tahun 2008.

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

c. Rentang kuantitatif sebagaimana dijelaskan dalam Pasal 6 dalam UU No 20 Tahun 2008, bahwa kriteria UMKM adalah sebagai berikut:

(i) Usaha mikro: memiliki kekayaan bersih (tidak termasuk tanah dan bangunan) paling banyak Rp50.000.000,00 atau memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp300.000.000;

(ii) Usaha kecil: memiliki kekayaan bersih (tidak termasuk tanah dan bangunan) antara Rp50.000.000,00 dan Rp500.000.000,00 atau memiliki hasil penjualan tahunan antara Rp300.000.000,00 dan Rp2.500.000.000,00;

(iii) Usaha menengah: memiliki kekayaan bersih (tidak termasuk tanah dan bangunan) antara Rp500.000.000,00 dan Rp10.000.000.000,00 atau memiliki hasil penjualan tahunan antara Rp2.500.000.000,00 dan Rp50.000.000.000,00.

d. Tidak memiliki dan/atau menguasai UMKM mitra usahanya sebagaimana dijelaskan dalam Pasal 35 UU No 20 Tahun 2008.

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

2.3.2 Laporan Keuangan SAK EMKM

Menurut IAI dalam SAK EMKM (2016:8) paragraf 3.9, laporan keuangan entitas minimum terdiri dari :

a. Laporan posisi keuangan pada akhir periode;

b. Laporan laba rugi selama periode;

c. Catatan atas laporan keuangan, yang berisi tambahan dan rincian pos-pos tertentu relevan.

Untuk tujuan kemudahan, entitas hanya perlu menyajikan laporan keuangan minimum sebagaimana dipersyaratkan dalam SAK EMKM paragraf 3.9. Namun, entitas diperkenankan untuk menyajikan komponen laporan keuangan lainnya, seperti laporan arus kas, jika informasi dalam laopran tersebut menambah manfaat bagi pengguna laporan keuangan.

2.3.3 Tujuan Laporan Keuangan

Menurut IAI dalam SAK EMKM (2016:2) paragraf 2.1, tujuan laporan keuangan adalah untuk menyediakan informasi posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi oleh siapapun yang tidak dalam posisi dapat meminta laporan keuangan khusus untuk memenuhi kebutuhan informasi tersebut. Pengguna tersebut meliputi penyedia sumber daya bagi entitas seperti kreditor maupun investor. Dalam memenuhi tujuannya, laporan keuangan juga menunjukkan pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya.

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

2.3.4 Pengukuran dan Pengakuan Unsur-Unsur Laporan Keuangan

Pengukuran adalah proses penetapan jumlah uang untuk mengakui aset, liabilitas, penghasilan, dan beban dalam laporan keuangan.

Menurut IAI dalam SAK EMKM (2016:5) paragraf 2.16, dasar pengukuran unsur laporan keuangan dalam SAK EMKM adalah biaya historis. Biaya historis suatu aset adalah sebesar jumlah kas atau setara kas yang dibayarkan untuk memperoleh aset tersebut pada saat perolehan. Biaya historis suatu liabilitas adalah sebesar jumlah kas atau setara kas yang diterima atau jumlah kas yang

diperkirakan akan dibayarkan untuk memenuhi liabilitas dalam pelaksanaan usaha normal.

Sedangkan untuk konsep pengakuan, IAI dalam SAK EMKM (2016:4) paragraf 2.12 menjelaskan bahwa pengakuan unsur laporan keuangan merupakan proses pembentukan suatu pos dalam laporan posisi keuangan atau laporan laba rugi yang memenuhi definisi suatu unsur sebagaimana diuraikan dalam paragraf 2.2 dan 2.8, dan memenuhi kriteria sebagai berikut:

(a) Manfaat ekonomik yang terkait dengan pos tersebut dapat dipastikan akan mengalir ke dalam atau keluar dari entitas; dan

(b) Pos tersebut memiliki biaya yang dapat diukur secara andal.

2.3.5 Asumsi Dasar Laporan Keuangan Menurut SAK EMKM

Untuk menyusun laporan keuangan harus didasarkan pada asumsi-asumsi akuntansi sebagai berikut :

a. Dasar Akrual

Menurut IAI dalam SAK EMKM (2016:5) paragraf 2.19, entitas menyusun laporan keuangan dengan menggunakan dasar akrual. Dalam dasar akrual, akun-akun diakui sebagai aset, liabilitas, ekuitas, penghasilan, dan beban ketika memenuhi definisi dan kriteria pengakuan untuk masing-masing akun-akun tersebut.

b. Kelangsungan Usaha

Menurut IAI dalam SAK EMKM (2016:6) paragraf 2.20, pada saat menyusun laporan keuangan, manajemen menggunakan ED SAK EMKM dalam membuat penilaian atas kemampuan entitas untuk melanjutkan usahanya di masa

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

depan (kelangsungan usaha). Entitas mempunyai kelangsungan usaha, kecuali jika manajemen bermaksud melikuidasi entitas tersebut atau menghentikan operasi atau tidak mempunyai alternatif realistis kecuali melakukan hal-hal tersebut. Jika entitas tidak menyusun laporan keuangan berdasarkan asumsi kelangsungan usaha, maka entitas mengungkapkan fakta mengapa entitas tidak mempunyai kelangsungan usaha.

c. Konsep Entitas Bisnis

Menurut IAI dalam SAK EMKM (2016:6) paragraf 2.21, entitas menyusun laporan keuangan berdasarkan konsep entitas bisnis. Entitas bisnis, baik yang merupakan usaha perseorangan, badan usaha yang tidak berbadan hukum, maupun badan usaha yang berbadan hukum, harus dapat dipisahkan secara jelas dengan pemilik bisnis tersebut maupun dengan entitas-entitas lainnya. Transaksi yang berkaitan dengan bisnis tersebut harus dapat dipisahkan dari transaksi pemilik bisnis tersebut, maupun dari transaksi entitas lainnya.

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

2.3.6 Penyajian Laporan Keuangan

Laporan keuangan menyajikan dengan wajar posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Pengungkapan diperlukan ketika kepatuhan atas persyaratan tertentu dalam SAK EMKM tidak memadai bagi pemakai untuk memahami pengaruh dari transaksi, peristiwa, dan kondisi lain atas posisi dan kinerja keuangan entitas.

Menurut IAI dalam SAK EMKM (2016:7) paragraf 3.3, penyajian wajar dalam laporan keuangan mensyaratkan entitas untuk menyajikan informasi untuk mencapai tujuan:

a. relevan: informasi dapat digunakan oleh pengguna untuk proses pengambilan keputusan.

b. representasi tepat: informasi disajikan secara tepat atau secara apa yang seharusnya disajikan dan bebas dari kesalahan material dan bias.

c. keterbandingan: informasi dalam laporan keuangan entitas dapat dibandingkan antar periode untuk mengidentifikasi kecenderungan posisi dan kinerja keuangan. Informasi dalam laporan keuangan entitas juga dapat dibandingkan antar entitas untuk mengevaluasi posisi dan kinerja keuangan.

d. keterpahaman: informasi yang disajikan dapat dengan mudah dipahami oleh pengguna. Pengguna diasumsikan memiliki pengetahuan yang memadai serta kemauan untuk mempelajari informasi tersebut dengan ketekunan yang wajar.

Menurut IAI dalam SAK EMKM (2016:8) paragraf 3.11, entitas mengidentifikasi secara jelas setiap laporan keuangan dan catatan atas laporan keuangan. Selain itu, entitas menunjukkan informasi berikut dengan jelas dan diulangi bilamana perlu untuk pemahaman informasi yang disajikan:

(a) Nama entitas yang menyusun dan menyajikan laporan keuangan;

(b) Tanggal akhir periode pelaporan dan periode laporan keuangan;

(c) Rupiah sebagai mata uang penyajian; dan

(d) Pembulatan angka yang digunakan dalam penyajian laporan keuangan.

2.3.7 Laporan Posisi Keuangan

Laporan posisi keuangan atau neraca menyajikan informasi tentang aset, liabilitas, dan ekuitas entitas pada akhir periode pelaporan. Berikut adalah ruang lingkup laporan posisi keuangan menurut IAI dalam SAK EMKM 2016.

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

Tabel 2-1

Ruang Lingkup Laporan Posisi Keuangan Menurut SAK EMKM

No.	Kriteria	Paragraf	SAK EMKM
1	Laporan Posisi Keuangan	Paragraf 4.2	Laporan posisi keuangan entitas mencakup akun-akun berikut: (a) kas dan setara kas; (b) piutang; (c) persediaan; (d) aset tetap; (e) utang usaha; (f) utang bank; (g) ekuitas.
		Paragraf 4.3	Entitas menyajikan akun dan bagian dari akun dalam laporan posisi keuangan jika penyajian tersebut relevan untuk memahami posisi keuangan entitas.
		Paragraf 4.4	SAK EMKM tidak menentukan format atau urutan terhadap akun-akun yang disajikan. Meskipun demikian, entitas dapat menyajikan akun-akun aset berdasarkan urutan likuiditas dan akun-akun liabilitas berdasarkan urutan jatuh tempo.
2	Klasifikasi asset dan liabilitas	Paragraf 4.5	Entitas dapat menyajikan aset lancar dan aset tidak lancar serta liabilitas jangka pendek dan liabilitas jangka panjang secara terpisah di dalam laporan posisi keuangan.

Sumber: *SAK EMKM oleh DSAK-IAI (2016)*

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

Table 2-1 (Lanjutan)

Ruang Lingkup Laporan Posisi Keuangan Menurut SAK EMKM 2016

No.	Kriteria	Paragraf	SAK EMKM
3	Aset	Paragraf 2.2 (a)	Aset adalah sumber daya yang dikuasai oleh entitas sebagai akibat dari peristiwa masa lalu dan yang dari mana manfaat ekonomi di masa depan diharapkan akan diperoleh oleh entitas.
		Paragraf 2.22	Aset diakui dalam laporan posisi keuangan ketika manfaat ekonominya di masa depan dapat dipastikan akan mengalir ke dalam entitas dan aset tersebut memiliki biaya yang dapat diukur dengan andal. Aset tidak diakui dalam laporan posisi keuangan jika manfaat ekonominya dipandang tidak mungkin mengalir ke dalam entitas walaupun pengeluaran telah terjadi. Sebagai alternatif, transaksi tersebut menimbulkan pengakuan beban dalam laporan laba rugi.
		Paragraf 4.6	Entitas mengklasifikasikan aset sebagai aset lancar jika: (a) diperkirakan akan direalisasi atau dimiliki untuk dijual atau digunakan, dalam jangka waktu siklus operasi normal entitas; (b) dimiliki untuk diperdagangkan; (c) diharapkan akan direalisasikan dalam jangka waktu 12 bulan setelah akhir periode pelaporan; atau (d) berupa kas atau setara kas, kecuali jika dibatasi penggunaannya dari pertukaran atau digunakan untuk menyelesaikan liabilitas setidaknya 12 bulan setelah akhir periode pelaporan.
		Paragraf 4.7	Entitas mengklasifikasikan semua aset lainnya sebagai tidak lancar. Jika siklus operasi normal entitas tidak dapat diidentifikasi dengan jelas, maka siklus operasi diasumsikan 12 bulan.

Sumber: *SAK EMKM oleh DSAK-IAI (2016)*

STIE Widya Wiwana
Jangan Plagiat

Table 2-1 (Lanjutan)

Ruang Lingkup Laporan Posisi Keuangan Menurut SAK EMKM 2016

No.	Kriteria	Paragraf	SAK EMKM
4	Liabilitas	Paragraf 2.2 (b)	Liabilitas adalah kewajiban kini entitas yang timbul dari peristiwa masa lalu, yang penyelesaiannya mengakibatkan arus keluar dari sumber daya entitas yang mengandung manfaat ekonomi.
		Paragraf 2.5	Karakteristik esensial dari liabilitas adalah bahwa entitas memiliki kewajiban saat ini untuk bertindak atau untuk melaksanakan sesuatu dengan cara tertentu. Kewajiban dapat berupa kewajiban hukum atau kewajiban konstruktif. Kewajiban hukum dapat dipaksakan menurut hukum sebagai konsekuensi dari kontrak mengikat atau peraturan perundangan. Kewajiban konstruktif adalah kewajiban yang timbul dari tindakan entitas ketika: (a) oleh praktik baku masa lalu, kebijakan yang telah dipublikasikan atau pernyataan kini yang cukup spesifik, entitas telah memberikan indikasi kepada pihak lain bahwa entitas akan menerima tanggung jawab tertentu; dan (b) akibatnya, timbul ekspektasi kuat dan sah dari pihak lain bahwa entitas akan melaksanakan tanggung jawab tersebut.
		Paragraf 2.6	Penyelesaian kewajiban saat ini biasanya melibatkan pembayaran kas, penyerahan aset selain kas, pemberian jasa , dan atau penggantian kewajiban tersebut dengan kewajiban lain. Kewajiban juga dapat diselesaikan dengan cara lain, seperti kreditor membebaskan atau membatalkan haknya.

Sumber: *SAK EMKM oleh DSAK-IAI (2016)*

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

Table 2-1 (Lanjutan)

Ruang Lingkup Laporan Posisi Keuangan Menurut SAK EMKM 2016

No.	Kriteria	Paragraf	SAK EMKM
4	Liabilitas	Paragraf 4.8	Entitas mengklasifikasikan liabilitas sebagai liabilitas jangka pendek jika: (a) diperkirakan akan diselesaikan dalam jangka waktu siklus normal operasi entitas; (b) dimiliki untuk diperdagangkan; (c) kewajiban akan diselesaikan dalam jangka waktu 12 bulan setelah akhir periode pelaporan; atau (d) entitas tidak memiliki hak tanpa syarat untuk menunda penyelesaian liabilitas setidaknya 12 bulan setelah akhir periode pelaporan.
		Paragraf 4.9	Entitas mengklasifikasikan semua liabilitas lainnya sebagai liabilitas jangka panjang.
5	Ekuitas	Paragraf 2.7	Ekuitas adalah hak residual atas aset entitas setelah dikurangi seluruh liabilitasnya. Klaim ekuitas adalah klaim atas hak residual atas aset entitas setelah dikurangi seluruh liabilitasnya. Klaim ekuitas merupakan klaim terhadap entitas, yang tidak memenuhi definisi liabilitas.

Sumber: *SAK EMKM oleh DSAK-IAI (2016)*

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

2.3.8 Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi merupakan keberhasilan operasional entitas selama jangka waktu tertentu. Informasi kinerja keuangan entitas terdiri dari informasi mengenai penghasilan dan beban selama periode pelaporan, dan disajikan dalam laporan laba rugi. Berikut merupakan ruang lingkup laporan laba rugi menurut IAI dalam SAK EMKM 2016.

Tabel 2-2

Ruang Lingkup Laporan Laba Rugi Menurut SAK EMKM 2016

No.	Kriteria	Paragraf	SAK EMKM
1	Laporan laba rugi	Paragraf 5.2	Laporan laba rugi entitas dapat mencakup akun-akun sebagai berikut: (a) pendapatan; (b) beban keuangan; (c) beban pajak;
		Paragraf 5.3	Entitas menyajikan akun dan bagian dari akun dalam laporan laba rugi jika penyajian tersebut relevan untuk memahami kinerja keuangan entitas.
		Paragraf 5.4	Laporan laba rugi memasukkan semua penghasilan dan beban yang diakui dalam suatu periode, kecuali SAK EMKM mensyaratkan lain. SAK EMKM mengatur perlakuan atas dampak koreksi atas kesalahan dan perubahan kebijakan akuntansi yang disajikan sebagai penyesuaian retrospektif terhadap periode yang lalu dan bukan sebagai bagian dari laba atau rugi dalam periode terjadinya perubahan.
2	Penghasilan	Paragraf 2.8 (a)	Penghasilan (*income*) adalah kenaikan manfaat ekonomi selama periode pelaporan dalam bentuk arus kas masuk atau kenaikan aset, atau penurunan liabilitas yang mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanam modal.

Sumber: *SAK EMKM oleh DSAK-IAI (2016)*

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

Table 2-2 (Lanjutan)

Ruang Lingkup Laporan Laba Rugi Menurut SAK EMKM 2016

No.	Kriteria	Paragraf	SAK EMKM
2	Penghasilan	Paragraf 2.10	Penghasilan (*income*) meliputi pendapatan (*revenues*) dan keuntungan (*gains*). (a) Pendapatan adalah penghasilan yang timbul dalam pelaksanaan aktivitas entitas yang normal, yang dikenal dengan berbagai sebutan, misalnya: penjualan, imbalan, bunga, dividen, royalti, dan sewa. (b) Keuntungan mencerminkan akun lain yang memenuhi definisi penghasilan namun tidak termasuk dalam kategori pendapatan, misalnya: keuntungan dari pelepasan aset.
		Paragraf 2.24	Penghasilan diakui dalam laporan laba rugi jika kenaikan manfaat ekonomi di masa depan yang berkaitan dengan kenaikan aset atau penurunan liabilitas telah terjadi dan dapat diukur secara andal.
3	Beban	Paragraf 2.8 (b)	Beban (*expenses*) adalah penurunan manfaat ekonomi selama periode pelaporan dalam bentuk arus kas keluar atau penurunan aset, atau kenaikan liabilitas yang mengakibatkan penurunan ekuitas yang tidak disebabkan oleh distribusi kepada penanam modal.

Sumber: *SAK EMKM oleh DSAK-IAI (2016)*

STIE Widya Wiwaha Jangan Pasar

Table 2-2 (Lanjutan)

Ruang Lingkup Laporan Laba Rugi Menurut SAK EMKM 2016

No.	Kriteria	Paragraf	SAK EMKM
3	Beban	Paragraf 2.11	Beban mencakup beban yang timbul dalam pelaksanaan aktivitas entitas yang normal dan kerugian. (a) Beban yang timbul dalam pelaksanaan aktivitas entitas yang normal meliputi, misalnya, beban pokok penjualan, upah, dan penyusutan. (b) Kerugian mencerminkan akun lain yang memenuhi definisi beban namun tidak termasuk dalam kategori beban yang timbul dari pelaksanaan aktivitas entitas yang normal, misalnya: kerugian dari pelepasan aset.
		Paragraf 2.25	Beban diakui dalam laporan laba rugi jika penurunan manfaat ekonomi di masa depan yang berkaitan dengan penurunan aset atau kenaikan liabilitas telah terjadi dan dapat diukur secara andal.

Sumber: *SAK EMKM oleh DSAK-IAI (2016)*

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

2.3.9 Catatan Atas Laporan Keuangan

Catatan atas Laporan Keuangan adalah catatan tambahan dan informasi yang ditambahkan ke akhir laporan keuangan untuk memberikan tambahan informasi kepada pembaca dengan informasi lebih lanjut. Catatan atas Laporan Keuangan membantu menjelaskan perhitungan item tertentu dalam laporan keuangan serta memberikan penilaian yang lebih komprehensif dari kondisi keuangan entitas. Berikut merupakan ruang lingkup catatan atas laporan keuangan menurut IAI dalam SAK EMKM 2016.

Tabel 2-3

Ruang Lingkup Catatan atas Laporan Keuangan Menurut SAK EMKM 2016

No.	Kriteria	Paragraf	SAK EMKM
1	Catatan atas laporan keuangan	Paragraf 6.2	Catatan atas laporan keuangan memuat: (a) suatu pernyataan bahwa laporan keuangan telah disusun sesuai dengan SAK EMKM; (b) ikhtisar kebijakan akuntansi; (c) informasi tambahan dan rincian akun tertentu yang menjelaskan transaksi penting dan material sehingga bermanfaat bagi pengguna untuk memahami laporan keuangan.
		Paragraf 6.3	Jenis informasi tambahan dan rincian yang disajikan bergantung pada jenis kegiatan usaha yang dilakukan oleh entitas.
		Paragraf 6.4	Catatan atas laporan keuangan disajikan secara sistematis sepanjang hal tersebut praktis. Setiap akun dalam laporan keuangan merujuk-silang ke informasi terkait dalam catatan atas laporan keuangan.

Sumber: *SAK EMKM oleh DSAK-IAI (2016)*

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

2.4 Proses (Siklus) Akuntansi

Siklus akuntansi adalah tahapan-tahapan kegiatan mulai dari terjadinya transaksi sampai dengan penyusunan laporan keuangan sehingga siap untuk pencatatan transaksi periode berikutnya yang terjadi secara berulang–ulang dan terus menerus. (Soemarso, 2004:90)

Gambar 2-1

Proses (Siklus) Akuntansi

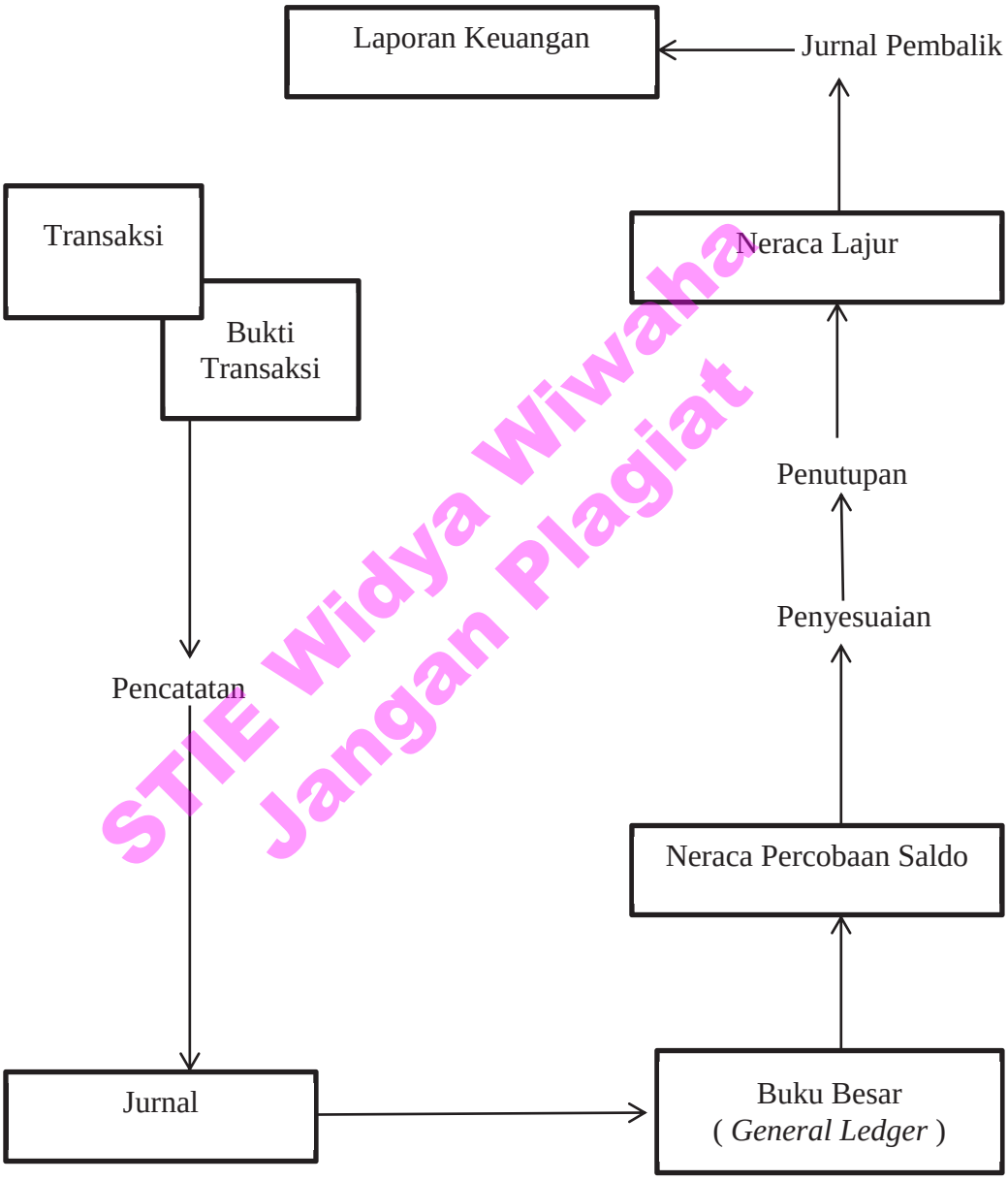

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

2.5 Penelitian Terdahulu

Rezta Alfira Firmadhani Nur (2017), dalam penelitiannya yang berjudul Penerapan Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Dan Menengah (SAK EMKM) Pada Usaha Kecil Menengah (UKM) Studi Kasus Pada Konveksi Goods Project Bandung, menyimpulkan bahwa UKM Konveksi Goods Project masih belum menerapkan SAK EMKM hanya mencatat jurnal penerimaan kas dan pengeluaran kas. Kendala UKM Goods Project dalam menyajikan laporan keuangan adalah kurangnya pemahaman dan sosialisasi mengenai SAK EMKM.

Doddy Primayudia (2017) dalam penelitiannya yang berjudul Penyusunan Laporan Keuangan Usaha Budidaya Ikan Nila Di Keramba "Sejahtera" Berbasis SAK EMKM, menyimpulkan bahwa aset biologis hewan ternak berupa ikan nila diakui sebagai persediaan dengan akun ikan nila dan diukur berdasarkan harga pasarnya serta disajikan pada laporan neraca. Hasil penyusunan laporan keuangan yang dilakukan antara lain laba rugi dan perubahan modal, laporan posisi keuangan atau neraca, arus kas, serta catatan atas laporan keuangan. Semua laporan keuangan yang disusun sudah berdasarkan SAK EMKM dan sesuai dengan siklus akuntansi.

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif berusaha menggambarkan suatu gejala sosial, dengan kata lain penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan sifat sesuatu yang tengah berlangsung pada saat studi.

3.2 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Koperasi Simpan Pinjam ADIL Dlingo yang beralamat di Jl.Patuk-Dlingo Km.05 Pencitrejo, Terong, Dlingo, Bantul, Yogyakarta.

3.3 Subyek dan Obyek Penelitian

1. Subyek Penelitian

Subyek dalam penelitian ini adalah bagian yang berhubungan dengan laporan keuangan KSP Adil Dlingo. Peneliti melakukan wawancara dengan bagian akuntansi.

2. Obyek Penelitian

Obyek penelitian merupakan sasaran untuk mendapatkan tujuan tertentu mengenai suatu hal yang akan dibuktikan secara objektif untuk mendapatkan data sesuai tujuan dan kegunaan tertentu. Adapun obyek penelitian yang penulis teliti adalah laporan keuangan Koperasi Simpan Pinjam Adil Dlingo tahun 2017.

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

3.4 Sumber Data

Menurut Indriantoro dan Supomo (2002), sumber data penelitian terbagi menjadi dua, yaitu:

a. Data Primer

Data primer adalah data yang didapatkan langsung dari nara sumber, tidak melalui media perantara. Data primer dalam penelitian ini adalah hasil wawancara penulis pada Koperasi Simpan Pinjam Adil Dlingo.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung atau melalui media perantara. Data sekunder dalam penelitian ini adalah laporan keuangan Koperasi Simpan Pinjam Adil Dlingo.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini digunakan teknik pengumpulan data berupa :

1. Wawancara

Wawancara dilakukan secara terstruktur kepada narasumber yang merupakan bagian keuangan KSP Adil Dlingo.

2. Dokumentasi

Teknik dokumentasi yang akan dilakukan oleh penulis adalah adalah dengan cara pengumpulan data berupa laporan keuangan yang disusun oleh KSP Adil Dlingo.

3. Observasi

Menurut Creswell (2009:267), menyatakan bahwa observasi merupakan metode pengumpulan data dengan peneliti langsung turun ke lapangan untuk

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

mengamati perilaku dan aktivitas individu di lokasi penelitian. Maka dari itu teknik pengumpulan data melalui observasi sangat mendukung peneliti dalam menyelesaikan penelitian ini dengan mengetahui secara langsung kondisi di lokasi penelitian.

3.6 Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan dengan metode desktiptif – komparatif yaitu: metode analisis yang dilakukan dengan membandingkan teori-teori dengan praktik yang terjadi pada perusahaan kemudian mengambil kesimpulan dari hasil perbandingan tersebut.

Adapun langkah-langkah yang dilakukan oleh penulis yaitu:

1. Memaparkan penyajian laporan keuangan KSP Adil Dlingo tahun 2017.
2. Mengamati, membandingkan dan menganalisis unsur-unsur laporan keuangan dan penyajian laporan keuangan KSP Adil Dlingo menurut SAK EMKM untuk melihat kesesuaian. Penyajian laporan keuangan entitas dianalisis dan dideskripsikan kemudian dibandingkan dengan SAK EMKM. Dalam menganalisis laporan keuangan, penulis membuat tabel pembandingan yang mengacu pada Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah yang diterbitkan oleh IAI. Berikut tabel perbandingan penyajian laporan keuangan menurut SAK EMKM dengan laporan keuangan menurut KSP Adil Dlingo:

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

Tabel 3-1 Perbandingan Penyajian laporan keuangan menurut SAK EMKM dengan laporan keuangan KSP Adil Dlingo

No	Item yang diperbandingkan	SAK EMKM	Paragraf	KSP Adil Dlingo	Hasil Kajian
A.Laporan Posisi Keuangan					
1	Dasar Pencatatan	Dasar pencatatan laporan posisi keuangan menggunakan dasar akrual	2.19		
2	Penyajian aset dalam laporan posisi keuangan	Asset mencakup akun-akun berikut: (a) kas dan setara kas; (b) piutang; (c) persediaan; (d) aset tetap.	4.2		
3	Pengakuan aset	Aset diakui dalam laporan posisi keuangan ketika manfaat ekonominya di masa depan dapat dipastikan akan mengalir ke dalam entitas dan aset tersebut memiliki biaya yang dapat diukur dengan andal.	2.16		

Sumber: *SAK EMKM oleh DSAK-IAI (2016)*

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

Tabel 3-1 (lanjutan) Perbandingan Penyajian laporan keuangan menurut SAK EMKM dengan laporan keuangan KSP Adil Dlingo

No	Item yang diperbandingkan	SAK EMKM	Paragraf	KSP Adil Dlingo	Hasil Kajian
4	Pengukuran aset	Dasar pengukuran unsur laporan keuangan dalam SAK EMKM adalah biaya historis. Biaya historis suatu aset adalah sebesar jumlah kas atau setara kas yang dibayarkan untuk memperoleh aset tersebut pada saat perolehan.	2.22		
5	Penyajian liabilitas dalam laporan posisi keuangan	Liabilitas mencakup akun-akun berikut: (a) utang usaha; (b) utang bank.			

Sumber: *SAK EMKM oleh DSAK-IAI (2016)*

STIE Widya Wiwaha
Sangan Plagiat

Tabel 3-1 (lanjutan) Perbandingan Penyajian laporan keuangan menurut SAK EMKM dengan laporan keuangan KSP Adil Dlingo

No	Item yang diperbandingkan	SAK EMKM	Paragraf	KSP Adil Dlingo	Hasil Kajian
6	Pengakuan liabilitas	Liabilitas diakui dalam laporan posisi keuangan jika pengeluaran sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi dipastikan akan dilakukan untuk menyelesaikan kewajiban entitas dan jumlah yang harus diselesaikan dapat diukur secara andal.	2.23		
7	Pengukuran liabilitas	Dasar pengukuran unsur laporan keuangan dalam SAK EMKM adalah biaya historis. Biaya historis suatu liabilitas adalah sebesar jumlah kas atau setara kas yang diterima atau jumlah kas yang diperkirakan akan dibayarkan untuk memenuhi liabilitas dalam pelaksanaan usaha normal.	2.23		

Sumber: *SAK EMKM oleh DSAK-IAI (2016)*

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

Tabel 3-1 (Lanjutan) Perbandingan Penyajian laporan keuangan menurut SAK EMKM dengan laporan keuangan KSP Adil Dlingo

No	Item yang diperbandingkan	SAK EMKM	Paragraf	KSP Adil Dlingo	Hasil Kajian
8	Ekuitas	Modal saham, tambahan modal disetor dan saldo laba rugi disajikan dalam kelompok ekuitas dalam laporan keuangan	13.11		
9	Klasifikasi aset dan liabilitas	Entitas dapat menyajikan aset lancar dan aset tidak lancar serta liabilitas jangka pendek dan liabilitas jangka panjang secara terpisah di dalam laporan posisi keuangan.	4.5		
B.Laporan Laba rugi					
1	Klasifikasi akun dalam laporan laba-rugi	Laporan laba rugi entitas dapat mencakup akun-akun sebagai berikut: (a) pendapatan; (b) beban keuangan; (c) beban pajak;	5.2		

Sumber: *SAK EMKM oleh DSAK-IAI (2016)*

STIE Widya Wiwaha
Sebagian Plagiat

Tabel 3-1 (lanjutan) Perbandingan Penyajian laporan keuangan menurut SAK EMKM dengan laporan keuangan KSP Adil Dlingo

No	Item yang diperbandingkan	SAK EMKM	Paragraf	KSP Adil Dlingo	Hasil Kajian
2	Penyajian dalam laporan laba rugi	Entitas menyajikan akun dan bagian dari akun dalam laporan laba rugi jika penyajian tersebut relevan untuk memahami kinerja keuangan entitas.	5.3		
3	Pengakuan dan Pengukuran Beban	Dalam kondisi jumlah arus kas keluar tidak dapat diukur dengan andal dan/atau waktu pengeluaran arus kasnya tidak dapat dipastikan, maka beban diakui pada saat kas dibayarkan.	14.15		

Sumber: *SAK EMKM oleh DSAK-IAI (2016)*

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

Tabel 3-1 (lanjutan) Perbandingan Penyajian laporan keuangan menurut SAK EMKM dengan laporan keuangan KSP Adil Dlingo

No	Item yang diperbandingkan	SAK EMKM	Paragraf	KSP Adil Dlingo	Hasil Kajian
4	Pengakuan dan Pengukuran Pendapatan	Pendapatan diakui ketika terdapat hak atas pembayaran yang diterima atau yang masih harus diterima baik pada masa sekarang atau masa depan. Dalam kondisi jumlah arus kas yang masih harus diterima tidak dapat diukur secara andal dan/atau waktu penerimaan arus kasnya tidak dapat dipastikan, maka pendapatan diakui pada saat kas diterima dengan memperhatikan ketentuan dalam paragraf 14.4(a).	14.2		

Sumber: *SAK EMKM oleh DSAK-IAI (2016)*

STIE Widya Wiwaha
Sangan Plagiat

Tabel 3-1 (lanjutan) Perbandingan Penyajian laporan keuangan menurut SAK EMKM dengan laporan keuangan KSP Adil Dlingo

No	Item yang diperbandingkan	SAK EMKM	Paragraf	KSP Adil Dlingo	Hasil Penelitian
C.Catatan atas laporan keuangan					
1	Informasi yang disajikan	Catatan atas laporan keuangan memuat: a. suatu pernyataan bahwa laporan keuangan telah disusun sesuai dengan SAK EMKM; b. ikhtisar kebijakan akuntansi; c. informasi tambahan dan rincian akun tertentu yang menjelaskan transaksi penting dan material sehingga bermanfaat bagi pengguna untuk memahami laporan keuangan.	6.2		

Sumber: *SAK EMKM oleh DSAK-IAI (2016)*

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

3. Menarik kesimpulan tentang penerapan SAK EMKM dalam penyajian laporan keuangan KSP Adil Dlingo.

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

BAB IV

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Perusahaan

4.1.1 Sejarah singkat

Koperasi Simpan Pinjam (KSP) Adil berada di Desa Terong, Kecamatan Dlingo, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakata. Desa yang terletak di pegunungan sebelah timur kota Yogyakarta dengan ketinggian kurang lebih 675 m dari permukaan air laut pantai selatan.

Koperasi Simpan Pinjam Adil merupakan koperasi sekunder yang didirikan warga padukuhan Pencitrejo Desa Terong Kabupaten Bantul yang mayoritas penduduknya sebagai petani, yang pada awalnya KSP Adil merupakan binaan dari Lembaga Swadaya Masyarakat Internasional yaitu PKAK (Pembinaan Kesejahteraan Anak dan Keluarga). Kemudian Lembaga Swadaya Masyarakat Internasional tersebut menyelenggarakan kursus Dasar Koperasi yang diikuti oleh sebagian warga padukuhan Pencitrejo selama 1 Minggu, dengan bekal ilmu yang didapat dari KURDAS maka warga padukuhan Pencitrejo dengan gigih mendirikan Koperasi tersebut pada tanggal 20 April 1983 dengan diberi nama KOPERASI KREDIT " ADIL" kepanjangan dari "Anggayuh Dumadining Idaman Luhur" yang beranggotakan 76 orang dengan modal awal Rp. 106.000,00 (seratus enam ribu rupiah).

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

Pelayanan KSP Koperasi Kredit ADIL pada waktu itu dilakukan 1 kali dalam sebulan dan wilayah kerjanya hanya lingkup padukuhan pencitrejo.

Setelah kurang lebih 10 tahun dengan berbagai dinamika yang berkembang akhirnya pada tahun 1994 KSP Adil mendapatkan badan hukum nomor : 1747/BH/XI/1994. Sehingga Pengurus mulai bekerja keras agar dapat memberikan pelayanan yang terbaik bagi anggota dan calon anggotanya. Pada tahun 1995 Pengurus mengangkat seorang manajer dan karyawan, dengan harapan koperasi dapat dikelola dengan profesional sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan bagi masyarakat umum dan anggota khususnya. Dan pada saat itulah mulai dirintis untuk dapat melayani anggota setiap hari dan untuk wilayah kerjanya tidak hanya lingkup padukuhan Pencitrejo namun sudah berkembang luas sampai wilayah Propinsi Daerah Istimewa Yoyakarta.

Dalam Perkembangannya KSP ADIL semakin dipercaya oleh anggota, Masyarakat, Lembaga Mitra, Pemerintah bahkan dari tahun 2007 sampai tahun 2014 melakukan kerjasama dengan Rabobank Foundation Belanda dalam hal peningkatan Sumber daya Manusia. Pada Bulan Februari 2011 Menteri Koperasi Dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Dr. Syarif Hasan, MBA berkenan meresmikan Renovasi Kantor Koperasi Kredit ADIL sekaligus meresmikan Pasar Dangwesi Desa Terong yang dikelola oleh Koperasi Kredit ADIL terkait Program Revitalisasi Pasar Tradisional. Pada tahun 2017 anggota yang dilayani oleh KSP Adil mencapai kurang lebih 3.389 anggota.

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

4.1.2 Identitas Lembaga

Nama	: Koperasi Simpan Pinjam (KSP)
	Koperasi Kredit ADIL
Tanggal berdiri	: 20 April 1983
Wilayah Kerja	: Daerah Istimewa Yogyakarta
Jenis Usaha	: Simpan Pinjam
Email	: adilcreditunion@gmail.com
Website	: www.adiljogja.blogspot.com
Alamat Kantor	
Kantor Pusat	: Jl. Patuk – Dlingo Km.05 Terong, Dlingo, Bantul, Yogyakarta
	Telepon : (0274)2841248
Kantor Cabang Imogiri	: Jl. Imogiri Timur Km.20 Dogongan, Sriharjo, Imogiri, Bantul, Yogyakarta
	Telepon : (0274)6464499.
Kantor Cabang Gunungkidul	: Jl. Gading – Playen Km.03 Nogosari III, Bandung, Playen, Gunungkidul, Yogyakarta,
	Telepon : 085100482159.

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

4.1.3 Legalitas Lembaga

a. Ijin Mendirikan Bangunan : 640/DP/042/V/2008

b. Tanda Daftar Perusahaan Nomor : 12012600055

c. Ijin Gangguan Nomor : 660/DP/T/1194/VIII/2009

d. Nomor Pengesahan Badan Hukum : 1747/BH/IX/1994

e. Tanggal Pengesahan Badan Hukum : 30 Agustus 1994

f. Nomor Pokok Wajib Pajak : 01.790.283.4.543.000

4.1.4 Visi , Misi, Nilai-Nilai, dan Tujuan Organisasi

Visi

Koperasi Kredit Adil merupakan lembaga jasa keuangan yang dikelola secara professional dengan prinsip-prinsip koperasi sebagai tempat rujukan anggota dan masyarakat untuk mendayagunakan uangnya secara sehatdan aman sebagai sumber pembiayaan kegiatan ekonomi, peningkatan pendidikan dalam upaya meningkatkan kesejahteraan anggota dan masyarakat.

Misi

1. Membangun Kepercayaan dan mutu lembaga
2. Menumbuhkembangkan semangat kebersamaan, keswadayaan, kerjasama
3. Meningkatkan kesejahteraan anggota

Nilai-Nilai

Nilai merupakan sebuah keyakinan mendalam yang diekspresikan melalui tingkah laku karyawan, pengurus dan pengawas sehari-hari. Nilai juga merupakan prinsip-prinsip dasar yang membimbing, membawa komitmen untuk keunggulan organisasi dalam jangka panjang: integritas, professional, akuntabilitas, kebersamaan (IPAK).

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

Tujuan Organisasi

1. Memperkokoh organisasi Koperasi Simpan Pinjam
2. Meningkatkan kesejahteraan anggota dan masyarakat
3. Membantu anggota dan masyarakat dalam meningkatkan pendidikan formal dan non formal
4. Membantu anggota dan masyarakat dalam meningkatkan pendapatan keluarga
5. Membantu anggota dan masyarakat untuk menciptakan usaha dan atau mengembangkan usaha
6. Menciptakan sumber daya manusia anggota, pengelola, pengurus dan pengawas agar kompeten
7. Menanamkan jiwa berwiraswasta bagi anggota dan masyarakat
8. Menerapkan teknologi informasi dan komunikasi dalam upaya meningkatkan pelayanan bagi anggota dan masyarakat
9. Menjalin kemitraan dengan pemerintah, swasta, lembaga keuangan dan gerakan koperasi.

4.1.5 Bidang Usaha

Berdasarkan Anggaran Dasar Nomor Pengesahan Badan Hukum 1747/BH/IX/1994, Tanggal Pengesahan Badan Hukum 30 Agustus 1994, KSP ADIL bergerak dalam bidang Simpan Pinjam. Kegiatan yang dilakukan adalah melayani simpanan dan pinjaman kepada anggota dan calon anggota. Anggota adalah

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

merupakan pemilik sekaligus pengguna jasa, maka dalam upaya meningkatkan pelayanannya koperasi selalu mengembangkan produk simpanan maupun pinjaman yang sesuai dengan kebutuhan anggota dan atau kebutuhan pasar sedang berkembang dimasyarakat.

1. Produk Layanan Simpanan

1) Simpanan Saham

Simpanan saham adalah simpanan yang dilakukan oleh anggota koperasi, yang terdiri dari :

a. Simpanan Pokok (SP)

Simpanan Pokok adalah sejumlah uang yang diwajibkan kepada anggota untuk diserahkan kepada koperasi pada waktu seseorang masuk menjadi anggota koperasi tersebut dan jumlahnya sama untuk semua anggota.

b. Simpanan Wajib (SW)

Simpanan wajib adalah simpanan yang wajib dibayar oleh anggota setiap bulan dengan nominal yang sudah ditentukan oleh pihak koperasi.

c. Simpanan Sukarela (SS)

Simpanan sukarela adalah simpanan anggota atas dasar sukarela atau berdasarkan perjanjian-perjanjian atau peraturan-peraturan khusus yang sifatnya tidak terikat baik nilai maupun waktu.

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

2) Simpanan Non Saham

Simpanan non saham adalah simpanan atau tabungan yang dilakukan oleh anggota maupun calon anggota, yaitu :

a. Tabungan Adil Sejahtera (Tabara)

Tabungan Adil Sejahtera (Tabara) adalah simpanan atau tabungan bagi perorangan atau kelompok. Setoran dan pengambilannya dapat dilakukan setiap saat.

b. Tabungan Pendidikan Adil (Tapena)

Tabungan Pendidikan Adil (Tapena) adalah simpanan atau tabungan yang diperuntukan bagi Balita (Bayi bawah lima tahun), Taman Kanak-Kanak, Pelajar Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, Sekolah Menengah Umum dan Mahasiswa untuk mempersiapkan biaya pendidikan. Setoran dapat dilakukan setiap saat, namun pengambilan dilakukan setelah jatuh tempo (lulus).

c. Tabungan Ketupat Adil Hari Raya (Taraya)

Tabungan Ketupat Adil Hari Raya (Taraya) adalah simpanan atau tabungan bagi perorangan atau kelompok untuk mempersiapkan biaya perayaan hari raya idul fitri. Setoran dapat dilakukan setiap saat, namun pengambilannya dilakukan satu bulan sebelum pelaksanaan hari raya idul fitri.

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

d. Tabungan Adil Qurban (Ta'Qurban)

Tabungan Adil Qurban (Ta'Qurban) adalah simpanan atau tabungan bagi perorangan atau kelompok untuk mempersiapkan biaya perayaan hari raya idul adha. Setoran dapat dilakukan setiap saat, namun pengambilannya dilakukan satu bulan sebelum pelaksanaan hari raya idul adha.

e. Tabungan Adil Haji (Tahaji)

Tabungan Adil Haji (Tahaji) adalah simpanan atau tabungan untuk mempersiapkan biaya menunaikan ibadah haji. Setoran dapat dilakukan setiap saat, namun pengambilan dilakukan dua bulan sebelum pembayaran ke pihak penyelenggara haji.

f. Tabungan Adil Umroh (Taumroh)

Tabungan Adil Umroh (Taumroh) adalah simpanan atau tabungan untuk mempersiapkan biaya menunaikan ibadah umroh. Setoran dapat dilakukan setiap saat, namun pengambilan dilakukan dua bulan sebelum pembayaran ke pihak penyelenggara umroh.

g. Tabungan Adil Berjangka (Tajaka)

Tabungan Adil Berjangka (Tajaka) adalah simpanan atau tabungan untuk perorangan atau kelompok, sekali setoran dengan memilih jangka waktu yaitu 3 bulan, 6 bulan dan 12 bulan. Pengambilan dapat dilakukan setelah jatuh tempo.

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

2. Produk Layanan Pinjaman

Produk layanan pinjaman di KSP Adil Dlingo dibedakan berdasarkan penggunaannya. Produk layanan pinjaman terdiri dari:

a. Pinjaman Produktif

Pinjaman Produktif adalah pinjaman yang digunakan oleh anggota dengan tujuan untuk meningkatkan produktifitas usahanya, misalnya untuk penambahan modal usaha.

b. Pinjaman Konsumtif

Pinjaman konsumtif adalah pinjaman yang digunakan oleh anggota untuk memenuhi kebutuhan konsumtifnya, seperti pembelian kendaraan, biaya pendidikan dan investasi.

4.1.6 Prestasi

KSP Adil dikelola secara profesional dan akuntable, didukung dengan Sistem Informasi Manajemen yang akurat dan akuntable serta dikelola oleh Sumber daya manusia Pengurus, Pengawas dan Manajemen yang memadai. KSP Adil sangat berperan dalam upaya meningkatkan kesejahteraan anggota dan masyarakat serta mendukung dan mendorong pemerintah dalam mewujudkan ekonomi kerakyatan. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan berbagai prestasi yang pernah diraih, Yaitu antara lain:

a. Juara I Koperasi Berprestasi Tingkat DIY Tahun 2001

b. Juara II Koperasi Berprestasi Tingkat Kabupaten Bantul Tahun 2007

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

c. Juara I Koperasi Berprestasi Tingkat Kabupaten Bantul Tahun 2010

d. Peringkat Pertama Kategori Koperasi Simpan Pinjam Tingkat Provinsi Tahun 2011

e. Peringkat Ketiga Bintang Jasa Utama Bidang Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Tahun 2013

f. Peringkat Pertama Koperasi Berprestasi Jenis Simpan Pinjam Tingkat DIY Tahun 2015.

4.1.7 Kerjasama

Dalam upaya mengembangkan usaha, meningkatkan pelayanan anggota, meningkatkan kapasitas sumberdaya manusia, maka KSP Koperasi kredit ADIL telah bekerjasama dengan berbagai pihak yaitu:

a. Kementerian Koperasi Dan Usaha Kecil Dan Menengah Republik Indonesia dalam Program Revitalisasi Pasar Tradisional

b. Koperasi Wanita Indonesia (KOPWANI) yang berkedudukan di Jakarta dalam Program Pemberdayaan Usaha perempuan

c. Rabobank Foundation Belanda dalam Program peningkatan Kapasitas Sumber Daya Manusia

d. PT. Reka Desa Jakarta sebagai Mitra dalam melaksanakan Program yang berkaitan dengan Program *Rabobank Foundation* Belanda dengan Koperasi Krdit ADIL

e. Mercy Coorportion Indonesia

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

f. Micra Coorporate – Belanda dalam mengembangkan Program Bio Gas

g. Indonesia Cloud Jakarta

h. Lembaga keuangan sejenis dalam hal permodalan

4.1.8 Struktur Organisasi

Struktur organisasi KSP Adil Dlingo dapat di lihat pada lampiran II.

4.1.9 Pengurus, Pengawas dan Manajemen

Dalam menjalankan roda organisasi dan usaha KSP Adil Dlingo dikelola secara Profesional oleh Pengurus, Pengawas dan Manajemen.

a. Pengurus Periode 2014 – 2017

Ketua	: Mursidik
Sekretaris	: Hamidi Zukhron
Bendahara	: Jupriyono, S.Pd

b. Pengawas Periode 2014 – 2017

Ketua	: Maryono
Sekretaris	: Agus Kaharudin
Anggota	: Haryono

c. Manajemen

Manajer	: Sugiyat, SE
Diklitbang dan Programer	: Sugeng Iman Diryo, SE. MM
Kasir	: Paryani, SE
Account Officer	: Sariman, Suhartoko, SE, Giyanto

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

Petugas Pengerah Dana	: Sogimin, Miyanto, Supriyatno, Sularisto, Zaenal Arifin
Teller	: Istikhomah
Customer Service	: Arnita Utami
Administrasi Kredit	: Rika Yunita
Satpam	: Risky Hidayat
Office Boy	: Rusdiyanto

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

4.2 Analisis Data dan Pembahasan

4.2.1 Gambaran Singkat Penyajian Laporan Keuangan KSP Adil Dlingo

Dalam melakukan analisis data, penulis mengambil data KSP Adil Dlingo yang beralamatkan di Jl. Patuk – Dlingo Km.05 Terong, Dlingo, Bantul, Yogyakarta. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh penerapan penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM).

Dasar penelitian ini menggunakan data utama yaitu laporan keuangan KSP Adil Dlingo tahun 2017. Laporan keuangan KSP Adil terdiri dari Laporan Posisi Keuangan atau Neraca, Laporan Laba Rugi, Laporan Arus Kas dan Laporan Perubahan Ekuitas, namun yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah laporan keuangan yang disebutkan didalam SAK EMKM yaitu Laporan Posisi Keuangan, Laporan Laba Rugi dan Catatan atas Laporan Keuangan. Data ini akan dibandingkan dengan aturan yang terdapat dalam SAK EMKM sehingga dapat diketahui kesesuaian penerapan SAK EMKM terhadap penyajian laporan keuangan KSP Adil Dlingo.

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

Berikut ini laporan keuangan KSP Adil tahun 2017:

1. Laporan Posisi Keuangan

Laporan posisi keuangan KSP Adil Dlingo tahun 2017 adalah sebagai berikut:

Gambar 4-1 Laporan Posisi Keuangan KSP Adil Dlingo Tahun 2017

KSP KOPDIT ADIL - DLINGO

dicetak 30/12/2017

N E R A C A

Per, 31 Desember 2017

AKTIVA	
I. AKTIVA LANCAR	
1. Kas	1.496.745.116
2. Giro, Tabungan, Deposito Bank & Kop. Lain	7.551.673.992
3. Piutang Pinjaman Anggota	27.830.416.250
4. Piutang Pinjaman Non Anggota / Calon	-
6. (Penyisihan Piutang tak Tertagih)	-
7. Beban Dibayar Dimuka	-
Jumlah Aktiva Lancar	**36.878.835.358**
II. INVESTASI JANGKA PANJANG	
1. Penyertaan Kop. Sekunder Lainnya	2.214.800.000
2. Investasi Saham / Obligasi Jangka Panjang	-
Jumlah Investasi Jangka Panjang	**2.214.800.000**
III. AKTIVA TETAP	
1. Tanah	452.026.800
2. Bangunan	513.659.250
3. Inventaris	1.113.469.025
4. (Akumulasi Penyusutan)	(1.154.712.306)
Jumlah Aktiva Tetap	**924.442.769**
IV. AKTIVA LAIN-LAIN	
1. Tagihan Lain - Lain	-
2. Aktiva Lainnya	-
	-
	-
Jumlah Aktiva Lain-lain	**-**
JUMLAH AKTIVA	**40.018.078.127**

PASIVA	
I. KEWAJIBAN LANCAR	
1. Simpanan Sukarela	27.170.718.550
2. Simpanan Berjangka	4.266.500.000
4. Dana Bagian SHU	2.855.378.438
5. Beban Yang Masih Harus Dibayar	198.093.808
6. Pendapatan Diterima dimuka	-
7. Hutang ke Pihak III (Bagian jatuh tempo dlm 1 tahun)	554.479.429
Jumlah Kewajiban Lancar	**35.045.170.225**
II. KEWAJIBAN JANGKA PANJANG	
1. Simpanan Berjangka	-
3. Hutang Jangka Panjang lain	-
Jumlah Kewajiban Jangka Panjang	**-**
III. KEWAJIBAN LAIN-LAIN	
1. Kewajiban Lain - lain	(1.039.690.412)
Jumlah Kewajiban Jangka Panjang	**1.039.690.412**
IV. EKUITAS	
1. Simpanan Pokok	244.100.250
2. Simpanan Wajib	4.025.806.983
4. Modal Penyertaan	-
5. Hibah /Sumbangan	81.300.000
6. Cadangan Umum	486.656.596
7. Cadangan Resiko	943.721.063
8. SHU Belum Dibagi	-
9. SHU Tahun Berjalan	231.013.422
Jumlah Ekuitas	**6.012.598.314**
JUMLAH PASIVA	**40.018.078.127**

Yogyakarta, 31 Desember 2017

Ketua,	Sekretaris,	Bendahara,	Manager,
MURSIDIK	**KHAMIDI ZUKRON**	**JUPRIYONO**	**SUGIYAT, SE**

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

Sumber : Laporan Keuangan KSP Adil Tahun 2017

2. Laporan Laba Rugi

Gambar 4-2 Laporan Laba Rugi KSP Adil Dlingo Tahun 2017

KSP KOPDIT ADIL - DLINGO

LAPORAN SISA HASIL USAHA
Per 31 Desember 2017

I. PARTISIPASI ANGGOTA	
A. Partisipasi Bruto Anggota :	
1. Pendapatan Jasa Pinjaman	4.862.101.421
2. Pendapatan Administrasi	255.105.334
3. Pendapatan Provisi	-
4. Pendapatan Operasional Lain	14.412.062
Jumlah Partisipasi Bruto Anggota	**5.131.618.817**
B. Beban Pokok :	
5. Jasa Simpanan Sukarela	2.116.825.154
6. Jasa Simpanan Berjangka	390.313.815
Jumlah Beban Pokok	**2.507.138.969**
PARTISIPASI NETO ANGGOTA	**2.624.479.848**
II. PENDAPATAN DAN BEBAN DARI NON ANGGOTA	
7. Pendapatan	138.536.830
8. Beban	75.700.888
SISA HASIL USAHA KOTOR	**2.687.315.790**
III. BEBAN OPERASI	
C. Beban Usaha	
9. Beban Gaji dan Honor	1.004.530.641
10. Beban Lembur	203.972.174
11. Beban THR	91.900.000
12. Beban Perjalanan	127.870.400
13. Beban Penyusutan	98.314.437
14. Beban Telepon, Listrik / PAM	31.938.300
16. Beban Administrasi, Umum dan Fotocopy	89.194.491
17. Beban Pemasaran	34.772.050
18. Beban Sewa	75.000
19. Beban Pemeliharaan	39.044.000
20. Beban Penyisihan Piutang	36.000.000
21. Beban Operasional lain	162.299.875
Jumlah Beban Usaha	**1.919.911.368**
SISA HASIL USAHA SEBELUM BEBAN PERKOPERASIAN	**767.404.422**
D. Beban Perkoperasian	
22. Beban Pengawas dan Pengurus Koperasi	239.191.000
23. Beban Pembinaan, Pendidikan dan Pelatihan	36.000.000
24. Beban RAT	261.200.000
Jumlah Beban Perkoperasian	**536.391.000**
SISA HASIL USAHA SETELAH BEBAN PERKOPERASIAN	**231.013.422**
E. Pendapatan dan Beban Lain	
25. Pendapatan Lain - lain	-
Jumlah Pendapatan dan Beban Lain - lain	**-**
SISA HASIL USAHA SEBELUM PAJAK	**231.013.422**

Sumber: Laporan Keuangan KSP Adil Tahun 2017

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

3. Laporan Arus Kas

Gambar 4-3 Laporan Arus Kas KSP Adil Dlingo Tahun 2017

ARUS KAS KANTOR CABANG DLINGO 2017													
NO	REKENING	JANUARI	FEBRUARI	MARET	APRIL	MEI	JUNI	JULI	AGUSTUS	SEPTEMBER	OKTOBER	NOPEMBER	DESEMBER
	KAS AWAL	**1.683.766.491**	**1.343.453.619**	**923.623.788**	**990.355.674**	**927.310.811**	**740.940.675**	**971.008.081**	**1.257.839.741**	**1.876.950.130**	**1.220.961.080**	**928.357.500**	**682.417.244**
	PENERIMAAN												
1	SP	2.944.000	3.400.000	1.900.000	1.910.000	2.520.000	3.013.000	1.900.000	1.710.000	1.500.000	1.310.000	800.000	1.200.000
2	SW	16.852.000	15.800.000	13.780.000	12.720.600	13.302.000	11.190.000	18.163.700	13.882.000	12.200.000	12.210.000	11.480.000	14.490.000
3	SS	31.620.000	33.432.600	5.817.400	21.033.300	8.459.300	6.278.300	73.163.100	6.363.600	5.344.500	3.097.900	5.370.100	3.791.900
4	SWP	39.707.500	31.079.100	26.665.000	24.232.500	38.640.000	32.020.000	23.630.000	29.995.000	26.945.000	24.050.000	20.370.000	32.585.000
5	TABARA	2.680.931.422	1.679.791.133	2.108.481.778	2.044.830.392	2.299.320.003	1.462.259.659	2.715.807.615	3.270.217.151	2.625.206.624	3.289.335.737	2.196.224.851	3.147.466.821
6	TAJAKA	114.000.000	133.000.000	-	-		23.000.000	-	6.000.000	-	88.000.000	152.000.000	-
7	ANGS. PINJ	2.041.842.171	1.584.365.029	2.064.765.800	2.024.700.800	2.069.604.600	2.083.569.900	2.300.248.600	2.049.341.600	2.058.012.700	2.154.772.800	2.014.202.900	3.545.016.900
8	JASA PINJAMAN	353.750.342	392.564.285	400.560.815	377.648.066	436.456.807	375.617.864	442.281.519	434.819.900	423.782.321	410.509.822	434.681.701	435.180.224
9	DANA RESIKO	13.053.500	9.220.200	9.771.200	8.196.400	6.342.700	14.634.350	10.092.800	5.866.300	5.764.100	6.459.200	3.677.600	15.877.900
10	PENERIMAAN UTANG	-	-	-			1.000.000.000	-		-	-	-	-
11	TARIK SIMP BANK	1.110.000.000	590.000.000	1.744.800.000	900.000.000	1.437.096.000	3.264.726.235	330.671.320	87.370.944	87.160.374	86.414.304	87.789.314	2.492.244.094
12	ADMINT PINJ	27.995.700	20.422.800	19.155.000	15.935.600	19.229.000	25.671.000	17.192.000	15.327.900	15.729.000	15.276.500	12.030.700	28.173.800
13	DANA DANA	908.808.289	183.380.829	345.577.115	220.466.249	241.003.682	178.629.515	196.954.515	228.418.684	174.976.666	167.104.383	277.355.739	189.163.483
14	LAIN - LAIN	117.973.191	33.702.525	15.339.996	17.311.950	12.980.214	27.322.462	33.150.831	13.086.667	18.249.356	12.148.779	8.759.846	32.414.861
	JUMLAH MASUK	**7.459.478.115**	**4.710.158.501**	**6.756.614.104**	**5.668.985.857**	**6.584.954.306**	**8.507.932.285**	**6.163.256.000**	**6.162.399.746**	**5.454.870.641**	**6.270.689.425**	**5.224.742.751**	**9.937.604.983**
	PENGELUARAN												
1	SIMP BANK	438.136.513	305.854.636	1.123.028.500	757.605.284	957.329.528	1.048.412.353	1.394.043.930	1.201.658.663	823.515.520	977.815.222	1.150.056.085	1.768.620.781
2	DROPING	3.257.130.000	2.380.280.000	2.460.670.000	2.171.060.000	2.605.413.300	3.602.510.700	1.898.901.000	2.043.542.200	2.558.142.000	2.370.399.000	1.735.740.000	4.256.031.800
3	ANGSURAN P III	70.199.738	65.594.658	66.036.296	2.500.000	130.289.040	261.991.755	84.500.000	89.870.944	84.500.000	84.500.000	86.500.000	286.500.000
4	INVENTARIS	-	2.500.000	14.751.000	2.200.000	27.720.000	-	1.875.000	9.450.000	9.675.000	-	1.300.000	-
5	BIAYA TABARA	119.021.400	114.799.800	127.016.546	127.446.877	126.745.183	113.129.144	122.041.500	143.818.712	118.365.032	127.516.421	136.679.168	152.025.071
6	BIAYA TAJAKA	31.609.833	32.279.833	31.741.915	30.451.249	29.897.082	30.077.915	29.522.915	29.647.082	29.327.916	30.134.583	31.063.750	30.509.583
7	BIY MODAL P III	5.750.262	5.355.342	4.913.704	3.450.000	5.660.960	2.094.680	7.783.320	1.950.000	12.481.318	6.364.304	5.739.314	4.157.684
8	BIY ADM BANK	-	3.833.664	689.465	529.567	3.170.696	1.847.568	3.135.046	1.836.557	545.699	-	4.006.891	4.455.006
9	GAJI KARYAWAN	57.826.400	55.434.200	60.858.600	61.758.600	72.557.000	61.758.600	60.561.000	61.811.000	61.186.000	61.886.000	62.486.000	62.486.000
10	BIY ORGANISASI	294.000	1.120.000	2.188.700	894.800	707.000	10.000	2.386.500	1.129.250	754.700	3.177.500	1.282.500	780.000
11	BIY PENYUST INV	7.457.801	7.666.134	7.978.716	8.093.299	8.601.131	8.426.131	8.582.381	8.922.102	9.065.852	8.062.102	7.729.394	7.729.394
12	BIAYA SAHAM	42.880.000	43.785.000	44.199.500	44.642.700	45.154.000	45.717.400	46.200.200	47.236.400	47.650.000	48.005.500	48.098.800	48.650.800
13	BIAYA RAT	10.000.000	12.600.000	12.600.000	12.600.000	12.600.000	12.600.000	12.600.000	12.600.000	12.600.000	12.600.000	12.600.000	12.600.000
14	PENARIKAN SHM	12.482.150	47.598.235	9.618.500	15.436.050	13.936.065	10.512.694	26.755.895	16.178.000	14.873.453	14.630.921	7.950.250	12.662.498
15	PENARIKAN NON SHM	2.192.145.535	1.776.695.170	2.319.728.429	2.204.871.216	2.469.102.139	2.712.510.383	1.834.056.998	1.648.999.271	2.138.022.955	2.132.544.656	1.866.772.027	2.244.435.556
16	YMHD	51.152.599	31.234.833	38.934.833	42.168.415	34.609.582	55.030.415	35.317.915	37.212.915	46.655.982	45.785.666	36.647.083	52.528.750
17	DANA DANA	1.217.344.100	125.265.350	242.485.109	139.844.208	87.723.781	188.198.851	178.019.486	41.894.557	21.461.285	18.279.423	143.845.387	34.065.572
18	LAIN-LAIN	280.663.106	111.412.977	119.176.205	103.056.455	136.100.855	117.729.190	127.093.404	136.566.404	118.407.879	615.402.707	126.177.358	137.659.867
19	PROMOSI	2.000.000	2.500.000	2.500.000	2.500.000	2.500.000	2.500.000	2.500.000	3.000.000	3.000.000	3.175.000	3.000.000	3.000.000
20	ATK	3.697.550	4.178.500	766.200	922.000	1.507.100	2.807.100	547.850	5.965.300	629.100	3.014.000	3.009.000	4.378.750
	JUMLAH KELUAR	**7.799.790.987**	**5.129.988.332**	**6.689.882.218**	**5.732.030.720**	**6.771.324.442**	**8.277.864.879**	**5.876.424.340**	**5.543.289.357**	**6.110.859.691**	**6.563.293.005**	**5.470.683.007**	**9.123.277.112**

Sumber: Laporan Keuangan KSP Adil Tahun 2017

4. Laporan Perubahan Ekuitas

Gambar 4-4 Laporan Perubahan Ekuitas KSP Adil Dlingo Tahun 2017

LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS 2017											
KSP KOPDIT ADIL DLINGO											
KET REKENING	SP	SW	SS	SWP	HIBAH	D.CAD KOP	D RESIKO	D.PENGHP PIUT	D.PAJAK	SHU	JML
SALDO AWAL DES 2016	231.371.250	1.192.210.925	684.353.069	1.620.738.300	81.300.000	390.819.088	525.891.323	294.533.504	6.390.343	180.936.675	5.027.607.802
PENERIMAAN											
JAN	2.944.000	16.852.000	31.620.000	39.707.500	-	102.167.668	13.053.500	3.000.000	3.536.950		212.881.618
PENGURANGAN											
JAN	1.315.000	6.226.500	1.585.650	3.355.000	-	13.098.418	-	-	3.994.291		29.574.859
SALDO AKHIR JAN 2017	233.000.250	1.202.836.425	714.387.419	1.657.090.800	81.300.000	479.888.338	538.944.823	297.533.504	5.933.002	3.293.137	5.210.914.561
PENERIMAAN											
FEB	3.400.000	15.800.000	33.432.600	31.079.100	-	-	9.220.200	3.000.000	3.926.196		99.858.096
PENGURANGAN											
FEB	1.500.000	10.410.000	23.543.235	12.145.000	-	-	-	-	3.536.950		51.135.185
SALDO AKHIR FEB 2017	234.900.250	1.208.226.425	724.276.784	1.676.024.900	81.300.000	479.888.338	548.165.023	300.533.504	6.322.248	47.351.163	5.306.988.635
PENERIMAAN											
MARET	1.900.000	13.780.000	5.817.400	26.665.000	-	-	9.771.200	3.000.000	4.005.700		64.939.300
PENGURANGAN											
MARET	800.000	2.845.000	2.158.500	3.815.000	-	-	-	-	3.924.643		13.543.143
SALDO AKHIR MARET 2017	236.000.250	1.219.161.425	727.935.684	1.698.874.900	81.300.000	479.888.338	557.936.223	303.533.504	6.403.305	59.798.707	5.370.832.336
PENERIMAAN											
APRIL	1.910.000	12.720.600	21.033.300	24.232.500	-	-	8.196.400	3.000.000	3.776.500		74.869.300
PENGURANGAN											
APRIL	1.000.000	4.125.000	771.050	9.540.000	-	-	-	-	4.005.608		19.441.658
SALDO AKHIR APRIL 2017	236.910.250	1.227.757.025	748.197.934	1.713.567.400	81.300.000	479.888.338	566.132.623	306.533.504	6.174.197	66.255.477	5.432.716.748

Sumber: Laporan Keuangan KSP Adil Tahun 2017

STIE Widya Wiwaha
Lembaga Plagiat

LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS 2017											
KSP KOPDIT ADIL DLINGO											
KET REKENING	SP	SW	SS	SWP	HIBAH	D.CAD KOP	D RESIKO	D.PENGHP PIUT	D.PAJAK	SHU	JML
SALDO AKHIR APRIL 2017	236.910.250	1.227.757.025	748.197.934	1.713.567.400	81.300.000	479.888.338	566.132.623	306.533.504	6.174.197	66.255.477	5.432.716.748
PENERIMAAN											
MEI	2.520.000	13.302.000	8.459.300	38.640.000	-	-	6.342.700	3.000.000	4.134.500		76.398.500
PENGURANGAN											
MEI	820.000	4.992.000	2.424.065	5.700.000	-	-	28.000	-	3.776.481		17.740.546
SALDO AKHIR MEI 2017	238.610.250	1.236.067.025	754.233.169	1.746.507.400	81.300.000	479.888.338	572.447.323	309.533.504	6.532.216	81.119.360	5.506.238.585
PENERIMAAN											
JUNI	3.013.000	11.190.000	6.278.300	32.020.000	-	-	14.634.350	3.000.000	3.756.200		73.891.850
PENGURANGAN											
JUNI	650.000	2.491.000	2.221.694	5.150.000	-	-	-	-	4.133.451		14.646.145
SALDO AKHIR JUNI 2017	240.973.250	1.244.766.025	758.289.775	1.773.377.400	81.300.000	479.888.338	587.081.673	312.533.504	6.154.965	95.850.627	5.580.215.557
PENERIMAAN											
JULI	1.900.000	18.163.700	73.163.100	23.630.000	-	-	10.092.800	3.000.000	4.415.800		134.365.400
PENGURANGAN											
JULI	500.000	2.961.000	2.244.895	21.050.000	-	-	-	15.568.000	3.755.786		46.079.681
SALDO AKHIR JULI 2017	242.373.250	1.259.968.725	829.207.980	1.775.957.400	81.300.000	479.888.338	597.174.473	299.965.504	6.814.979	156.938.480	5.729.589.129
PENERIMAAN											
AGUSTUS	1.710.000	13.882.000	6.363.600	29.995.000	-	1.077.800	5.866.300	3.000.000	4.331.500		66.226.200
PENGURANGAN											
AGUSTUS	910.000	5.610.500	1.600.500	8.057.000	-	-	859.500		4.397.357		21.434.857
SALDO AKHIR AGUSTUS 2017	243.173.250	1.268.240.225	833.971.080	1.797.895.400	81.300.000	480.966.138	602.181.273	302.965.504	6.749.122	165.690.140	5.783.132.132

Sumber: Laporan Keuangan KSP Adil Tahun 2017

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS 2017											
KSP KOPDIT ADIL DLINGO											
KET REKENING	SP	SW	SS	SWP	HIBAH	D.CAD KOP	D RESIKO	D.PENGHP PIUT	D.PAJAK	SHU	JML
SALDO AKHIR AGUSTUS 2017	243.173.250	1.268.240.225	833.971.080	1.797.895.400	81.300.000	480.966.138	602.181.273	302.965.504	6.749.122	165.690.140	5.783.132.132
PENERIMAAN											
SEPTEMBER	1.500.000	12.200.000	5.344.500	26.945.000	-	-	5.764.100	3.000.000	4.236.950		58.990.550
PENGURANGAN											
SEPTEMBER	1.000.000	4.095.000	2.251.853	7.526.600	-	1.077.800	-	1.242.264	4.316.471		21.509.988
SALDO AKHIR SEPT 2017	243.673.250	1.276.345.225	837.063.727	1.817.313.800	81.300.000	479.888.338	607.945.373	304.723.240	6.669.601	195.000.525	5.849.923.079
PENERIMAAN											
OKTOBER	1.310.000	12.210.000	3.097.900	24.050.000	-	-	6.459.200	3.000.000	4.098.100		54.225.200
PENGURANGAN											
OKTOBER	983.000	5.267.100	2.265.821	6.115.000	-	-	-	2.985.000	4.236.423		21.852.344
SALDO AKHIR OKT 2017	244.000.250	1.283.288.125	837.895.806	1.835.248.800	81.300.000	479.888.338	614.404.573	304.738.240	6.531.278	205.535.407	5.892.830.817
PENERIMAAN											
NOVEMBER	800.000	11.480.000	5.370.100	20.370.000	-	-	3.677.600	3.000.000	4.099.700		48.797.400
PENGURANGAN											
NOVEMBER	700.000	2.960.000	585.250	3.705.000	-	-	-	-	4.105.098		12.055.348
SALDO AKHIR NOV 2017	244.100.250	1.291.808.125	842.680.656	1.851.913.800	81.300.000	479.888.338	618.082.173	307.738.240	6.525.880	211.406.086	5.935.443.548
PENERIMAAN											
DESEMBER	1.200.000	14.490.000	3.791.900	32.585.000	-	-	15.877.900	3.000.000	4.350.200		75.295.000
PENGURANGAN											
DESEMBER	1.200.000	5.092.000	2.245.498	4.125.000	-	-	-	977.250	4.107.822		17.747.570
SALDO AKHIR DES 2017	244.100.250	1.301.206.125	844.227.058	1.880.373.800	81.300.000	479.888.338	633.960.073	309.760.990	6.768.258	231.013.422	6.012.598.314

Sumber: Laporan Keuangan KSP Adil Tahun 2017

SMK Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

4.2.2 Proses Akuntansi di KSP Adil Dlingo

Proses akuntansi dalam sebuah perusahaan merupakan hal yang sangat penting untuk dilakukan dikarenakan bertujuan untuk membantu pengambilan keputusan dan menyediakan informasi bagi pihak-pihak yang membutuhkan.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan oleh penulis, proses pembukuan akuntansi yang dilakukan di KSP Adil Dlingo sudah menggunakan sistem untuk proses pencatatannya sehingga lebih mudah. Proses akuntansi di KSP Adil dilakukan mulai dari mengindentifikasi bukti-bukti transaksi, input bukti transaksi, membuat jurnal, posting ke buku besar dan menyajikan laporan keuangan. Berikut gambaran proses pembukuan KSP Adil Dlingo:

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

Gambar 4-5

Proses Pembukuan KSP Adil Dlingo

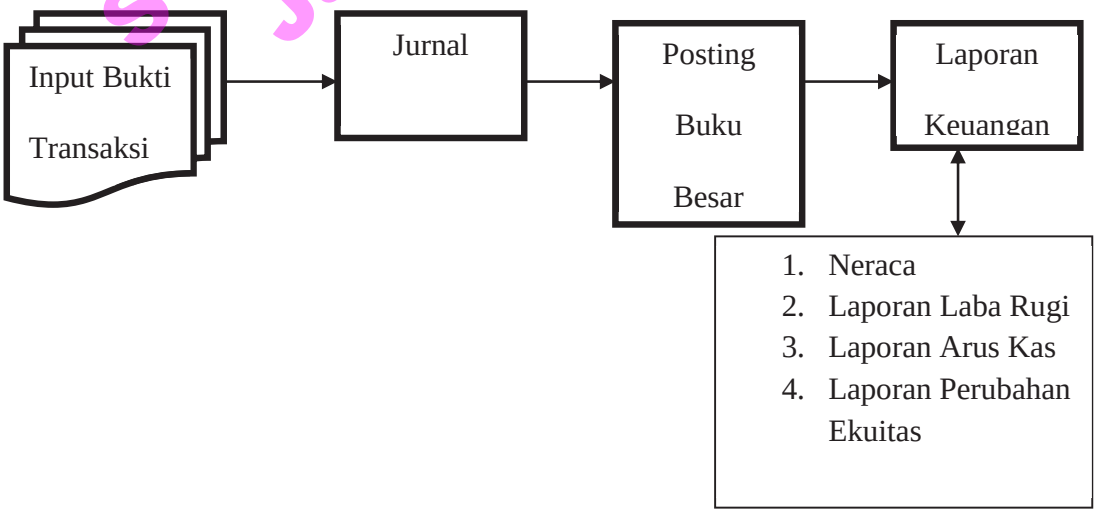

4.2.3 Perbandingan Penyajian Laporan Keuangan menurut SAK EMKM dengan Penyajian Laporan Keuangan Menurut KSP Adil Dlingo

SAK EMKM merupakan standar akuntansi keuangan yang berdiri sendiri yang dapat digunakan oleh entitas yang memenuhi definisi entitas tanpa akuntabilitas publik yang signifikan sebagaimana didefinisikan dalam SAK ETAP, dan definisi dan karakteristik dalam UU No. 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). SAK EMKM ditujukan untuk digunakan oleh entitas yang tidak atau belum mampu memenuhi persyaratan akuntansi yang diatur dalam SAK ETAP. Penggunaan SAK EMKM sebagai standar akuntansi keuangan memiliki tujuan untuk mempermudah entitas dalam penyajian laporan keuangan. Laporan keuangan KSP Adil dihasilkan secara otomatis oleh sistem setelah dilakukan input bukti transaksi, namun kesesuaian antara penyajian laporan keuangan dengan SAK EMKM harus tetap diperhatikan.

Dalam hal ini penulis menggunakan analisa komparatif atau analisa perbandingan dengan cara membandingan penyajian laporan keuangan KSP Adil Dlingo dengan peraturan penyajian laporan keuangan menurut SAK EMKM untuk melihat kesesuaiannya. Berikut ini adalah tabel perbandingan laporan keuangan menurut SAK EMKM dengan laporan keuangan KSP Adil Dlingo.

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

Tabel 4-1 Perbandingan Penyajian Laporan Keuangan Menurut SAK EMKM dengan Penyajian Laporan Keuangan KSP Adil Dlingo

No	Item yang diperbandingkan	SAK EMKM	Paragraf	KSP Adil Dlingo	Hasil Kajian
A.Laporan Posisi Keuangan					
1	Dasar Pencatatan	Dasar pencatatan laporan posisi keuangan menggunakan dasar akrual	2.19	Dasar pencatatan laporan keuangan menggunakan dasar akrual	Sesuai dengan SAK EMKM
2	Penyajian aset dalam laporan posisi keuangan	Aset mencakup akun-akun berikut: a) kas dan setara kas; b) piutang; c) persediaan; d) aset tetap;	4.2	Berikut akun-akun yang terdapat dalam aset KSP Adil Aktiva lancar: 1. Kas 2. Giro,Tabungan, Deposito Bank & Kop.Lain 3. Piutang Pinjaman Anggota: 4. Piutang Pinjaman Non Anggota/Calon 5. Penyisihan Piutang tak Tetagih 6. Beban dibayar dimuka Investasi Jangka Panjang: 1. Penyertaan Kop. Sekunder Lainnya 2. Investasi saham/ obligasi jangka panjang	Sesuai dengan SAK EMKM. KSP Adil Dlingo bergerak dibidang simpan pinjam sehingga tidak terdapat akun persediaan.

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

Tabel 4.1 (lanjutan)

Perbandingan Penyajian Laporan Keuangan Menurut SAK EMKM dengan Penyajian Laporan Keuangan KSP Adil Dlingo

No	Item yang diperbandingkan	SAK EMKM	Paragraf	KSP Adil Dlingo	Hasil Kajian
2	Penyajian aset dalam laporan posisi keuangan	Aset mencakup akun-akun berikut: a) kas dan setara kas; b) piutang; c) persediaan; d) aset tetap;	4.2	Aktiva Tetap: 1. Tanah 2. Bangunan 3. Inventaris 4. Akumulasi Penyusutan Aktiva lain-lain: 1. Tagihan lain-lain 2. Aktiva lainnya	Sesuai dengan SAK EMKM. KSP Adil Dlingo bergerak dibidang simpan pinjam sehingga tidak terdapat akun persediaan.
3	Pengakuan aset	Aset diakui dalam laporan posisi keuangan ketika manfaat ekonominya di masa depan dapat dipastikan akan mengalir ke dalam entitas dan aset tersebut memiliki biaya yang dapat diukur dengan andal.	2.16	KSP Adil Dlingo mengakui aset dalam laporan keuangan ketika manfaat ekonomi masa depan dapat dipastikan akan mengalir ke dalam entitas dan aset dalam laporan posisi keuangan KSP Adil Dlingo juga dapat diukur dengan andal.	Sesuai dengan SAK EMKM.

STIE Widya Wiwana
Jangan Plagiat

Tabel 4.1(Lanjutan)

Perbandingan Penyajian Laporan Keuangan Menurut SAK EMKM dengan Penyajian Laporan Keuangan KSP Adil Dlingo

No	Item yang diperbandingkan	SAK EMKM	Paragraf	KSP Adil Dlingo	Hasil Kajian
4	Pengukuran aset	Dasar pengukuran unsur laporan keuangan dalam SAK EMKM adalah biaya historis. Biaya historis suatu aset adalah sebesar jumlah kas atau setara kas yang dibayarkan untuk memperoleh aset tersebut pada saat perolehan.	2.22	Dasar pengukuran aset KSP Adil adalah biaya historis sesuai jumlah kas yang dibayarkan saat memperoleh aset tersebut. Untuk piutang diakui sebesar nilai pinjaman yang diberikan dan untuk investasi serta aset tetap dicatat sebesar kas yang dibayarkan untuk memperoleh investasi dan aset tetap tersebut	Sesuai dengan SAK EMKM.

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

Tabel 4.1 (lanjutan)

Perbandingan Penyajian Laporan Keuangan Menurut SAK EMKM dengan Penyajian Laporan Keuangan KSP Adil Dlingo

No	Item yang diperbandingkan	SAK EMKM	Paragraf	KSP Adil Dlingo	Hasil Kajian
3	Penyajian liabilitas dalam laporan posisi keuangan	Liabilitas mencakup akun-akun berikut: (a) utang usaha; (b) utang bank;	4.2	Berikut akun-akun yang terdapat dalam liabilitas KSP Adil: Kewajiban Lancar: 1. Simpanan Sukarela 2. Simpanan Berjangka 3. Dana Bagian SHU 4. Beban yang masih harus bayar 5. Pendapatan diterima dimuka 6. Hutang ke Pihak III (Bagian jatuh tempo dlm 1 tahun) Kewajiban Jangka Panjang: 1. Simpanan Berjangka 2. Hutang Jangka Panjang Lain Kewajiban Lain-lain: 1. Kewajiban Lain-lain	Sesuai dengan SAK EMKM. Pada laporan keuangan KSP Adil utang usaha terdiri dari simpanan sukarela, simpanan berjangka dana bagian SHU, dan beban yang masih harus bayar sedangkan utang bank terdiri dari hutang ke pihak III .

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

Tabel 4.1 (lanjutan)

Perbandingan Penyajian Laporan Keuangan Menurut SAK EMKM dengan Penyajian Laporan Keuangan KSP Adil Dlingo

No	Item yang diperbandingkan	SAK EMKM	Paragraf	KSP Adil Dlingo	Hasil Kajian
3	Pengakuan liabilitas	Liabilitas diakui dalam laporan posisi keuangan jika pengeluaran sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi dipastikan akan dilakukan untuk menyelesaikan kewajiban entitas dan jumlah yang harus diselesaikan dapat diukur secara andal.	2.23	Liabilitas dalam laporan posisi keuangan KSP Adil diakui jika pengeluaran sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi dipastikan akan dilakukan untuk menyelesaikan kewajiban entitas dan jumlahnya dapat diukur secara andal.	Sesuai dengan SAK EMKM.

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

Tabel 4.1 (lanjutan)

Perbandingan Penyajian Laporan Keuangan Menurut SAK EMKM dengan Penyajian Laporan Keuangan KSP Adil Dlingo

No	Item yang diperbandingkan	SAK EMKM	Paragraf	KSP Adil Dlingo	Hasil Kajian
3	Pengukuran liabilitas	Dasar pengukuran unsur laporan keuangan dalam SAK EMKM adalah biaya historis. Biaya historis suatu liabilitas adalah sebesar jumlah kas atau setara kas yang diterima atau jumlah kas yang diperkirakan akan dibayarkan untuk memenuhi liabilitas dalam pelaksanaan usaha normal.	2.23	Dasar pengukuran liabilitas KSP Adil adalah biaya historis. Hutang dicatat sesuai dengan nominal pinjaman.	Sesuai dengan SAK EMKM.

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

Tabel 4.1 (lanjutan)

Perbandingan Penyajian Laporan Keuangan Menurut SAK EMKM dengan Penyajian Laporan Keuangan KSP Adil Dlingo

No	Item yang diperbandingkan	SAK EMKM	Paragraf	KSP Adil Dlingo	Hasil Kajian
4	Ekuitas	Modal saham, tambahan modal disetor dan saldo laba rugi disajikan dalam kelompok ekuitas dalam laporan keuangan	13.11	Berikut akun-akun yang terdapat dalam ekuitas KSP Adil: 1. Simpanan Pokok 2. Simpanan Wajib 3. Modal Penyertaan 4. Hibah/Sumbangan 5. Cadangan umum 6. Cadangan Resiko 7. SHU Belum Dibagi 8. SHU Tahun Berjalan	Sesuai dengan SAK EMKM
5	Klasifikasi aset dan liabilitas	Entitas dapat menyajikan aset lancar dan aset tidak lancar serta liabilitas jangka pendek dan liabilitas jangka panjang secara terpisah di dalam laporan posisi keuangan.	4.5	KSP Adil Dlingo menyajikan aktiva lancar dan aktiva tetap serta kewajiban lancar, kewajiban jangka panjang dan kewajiban lain-lain secara terpisah di dalam laporan posisi keuangan.	Sesuai dengan SAK EMKM..

STIE Widya Wiwaha Jangan Plagiat

Tabel 4.1 (lanjutan)

Perbandingan Penyajian Laporan Keuangan Menurut SAK EMKM dengan Penyajian Laporan Keuangan KSP Adil Dlingo

No	Item yang diperbandingkan	SAK EMKM	Paragraf	KSP Adil Dlingo	Hasil Kajian
B.Laporan Laba Rugi					
1	Klasifikasi akun dalam laporan laba-rugi	Laporan laba rugi entitas dapat mencakup pos-pos sebagai berikut: 1. pendapatan; 2. beban keuangan; 3. beban pajak;	5.2	Berikut pos-pos yang terdapat dalam laporan laba rugi KSP Adil: 1. Pendapatan dan beban dari partisipasi anggota 2. Pendapatan dan beban dari non anggota 3. Beban Operasi yang terdiri dari: a. Beban Usaha b. Beban Perkoperasian 4. Pendapatan dan Beban lain-lain 5. Sisa hasil usaha	Sesuai sebagian dengan SAK EMKM karena KSP Adil tidak mencantumkan beban pajak dalam laporan laba rugi.

STIE Widya Wiwaha Jaminan Plagiat

Tabel 4.1 (lanjutan)

Perbandingan Penyajian Laporan Keuangan Menurut SAK EMKM dengan Penyajian Laporan Keuangan KSP Adil Dlingo

No	Item yang diperbandingkan	SAK EMKM	Paragraf	KSP Adil Dlingo	Hasil Kajian
2	Penyajian dalam laporan laba rugi	Entitas menyajikan pos dan bagian dari pos dalam laporan laba rugi jika penyajian tersebut relevan untuk memahami kinerja keuangan entitas.	5.3	KSP Adil menyajikan pos dan bagian dari pos dalam laporan laba-rugi. Berikut pos-pos yang terdapat dalam laporan laba rugi KSP Adil beserta saldo per Juni 2017: 1) Partisipasi Anggota a. Partisipasi Bruto Anggota: 1. Pendapatan Jasa Pinjaman 2. Pendapatan administrasi 3. Pendapatan Provisi 4. Pendapatan Operasional Lain b. Beban Pokok: 1. Jasa Simpanan Pokok 2. Jasa Simpanan Berjangka 2) Pendapatan dan Beban Dari Non Anggota	Sesuai dengan SAK EMKM. KSP Adil Dlingo menyajikan pos dan bagian dari pos dalam laporan keuangan.

STIE Widya Wiwaha Jangan Plagiat

Tabel 4.1 (lanjutan)

Perbandingan Penyajian Laporan Keuangan Menurut SAK EMKM dengan Penyajian Laporan Keuangan KSP Adil Dlingo

No	Item yang diperbandingkan	SAK EMKM	Paragraf	KSP Adil Dlingo	Hasil Kajian
2	Penyajian dalam laporan laba rugi	Entitas menyajikan pos dan bagian dari pos dalam laporan laba rugi jika penyajian tersebut relevan untuk memahami kinerja keuangan entitas.	5.3	3) Beban Operasi: a. Beban Usaha: 1. Beban Gaji dan Honor 2. Beban Lembur 3. Beban THR 4. Beban Perjalanan 5. Beban Penyusutan 6. Beban Telepon, Listrik, / PAM 7. Beban Administrasi, Umum dan Fotocopy 8. Beban Pemasaran 9. Beban Sewa 10. Beban Pemeliharaan 11. Beban Penyisihan Piutang 12. Beban Operasional Lain	Sesuai dengan SAK EMKM. KSP Adil Dlingo menyajikan pos dan bagian dari pos dalam laporan keuangan.

STIE Widya Wiwaha Jangan Plagiat

Tabel 4.1 (lanjutan)

Perbandingan Penyajian Laporan Keuangan Menurut SAK EMKM dengan Penyajian Laporan Keuangan KSP Adil Dlingo

No	Item yang diperbandingkan	SAK EMKM	Paragraf	KSP Adil Dlingo	Hasil Kajian
2	Penyajian dalam laporan laba rugi	Entitas menyajikan pos dan bagian dari pos dalam laporan laba rugi jika penyajian tersebut relevan untuk memahami kinerja keuangan entitas.	5.3	b. Beban Perkoperasian: 1. Beban Pengawas dan Pengurus Koperasi 2. Beban Pembinaan, Pendidikan dan Pelatihan 3. Beban RAT c. Pendapatan dan Beban Lain: 1. Pendapatan Lain-lain 4) Sisa Hasil Usaha Sebelum Pajak	Sesuai dengan SAK EMKM. KSP Adil Dlingo menyajikan pos dan bagian dari pos dalam laporan keuangan.
3	Pengakuan dan Pengukuran Beban	Dalam kondisi jumlah arus kas keluar tidak dapat diukur dengan andal dan/atau waktu pengeluaran arus kasnya tidak dapat dipastikan, maka beban diakui pada saat kas dibayarkan.	14.15	Pengakuan beban pada KSP Adil dilakukan saat terjadinya transaksi dan dapat diukur dengan andal.	Sesuai dengan SAK EMKM.

STIE Widya Wiwaha Jangan Plagiat

Tabel 4.1 (lanjutan)

Perbandingan Penyajian Laporan Keuangan Menurut SAK EMKM dengan Penyajian Laporan Keuangan KSP Adil Dlingo

No	Item yang diperbandingkan	SAK EMKM	Paragraf	KSP Adil Dlingo	Hasil Kajian
4	Pengakuan dan Pengukuran Pendapatan	Pendapatan diakui ketika terdapat hak atas pembayaran yang diterima atau yang masih harus diterima baik pada masa sekarang atau masa depan. Dalam kondisi jumlah arus kas yang masih harus diterima tidak dapat diukur secara andal dan/atau waktu penerimaan arus kasnya tidak dapat dipastikan, maka pendapatan diakui pada saat kas diterima dengan memperhatikan ketentuan dalam paragraf 14.4(a).	14.2	Pengakuan pendapatan pada KSP Adil dilakukan saat terjadinya transaksi sehingga informasi yang diberikan dalam laporan laba rugi dapat diukur secara andal.	Sesuai dengan SAK EMKM.

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

Tabel 4.1 (lanjutan)

Perbandingan Penyajian Laporan Keuangan Menurut SAK EMKM dengan Penyajian Laporan Keuangan KSP Adil Dlingo

No	Item yang diperbandingkan	SAK EMKM	Paragraf	KSP Adil Dlingo	Hasil Kajian
C.Catatan atas Laporan Keuangan					
1	Informasi yang disajikan	Catatan atas laporan keuangan memuat: a. suatu pernyataan bahwa laporan keuangan telah disusun sesuai dengan SAK EMKM; b. ikhtisar kebijakan akuntansi; c. informasi tambahan dan rincian akun tertentu yang menjelaskan transaksi penting dan material sehingga bermanfaat bagi pengguna untuk memahami laporan keuangan.	6.2	Tidak ada catatan atas laporan keuangan	Tidak sesuai dengan SAK EMKM karena tidak terdapat catatan atas laporan keuangan.

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

4.2.4 Pembahasan dari Perbandingan Penyajian Laporan Keuangan KSP Adil Dlingo dengan Laporan Keuangan Menurut SAK EMKM

1. Laporan Posisi Keuangan (Neraca)

Secara umum penyajian laporan keuangan pada komponen laporan posisi keuangan KSP Adil Dlingo sudah sesuai dengan peraturan SAK EMKM. Laporan keuangan KSP Adil Dlingo menyajikan aktiva, kewajiban dan ekuitas. Hal ini sudah sesuai dengan aturan dalam SAK EMKM. Namun dalam penyajiannya terdapat satu item yang tidak terdapat dalam laporan KSP Adil Dlingo yakni persediaan. KSP Adil Dlingo merupakan badan usaha yang bergerak dibidang jasa sehingga dalam laporan posisi keuangan KSP Adil Dlingo tidak terdapat akun persediaan. KSP Adil Dlingo juga telah mengklasifikasikan aktiva lancar, Investasi jangka panjang, aktiva tetap, dan aktiva lain-lain serta kewajiban lancar, kewajiban jangka panjang dan kewajiban lain-lain.

Berikut merupakan penjelasan komponen dari laporan posisi keuangan:

a. Aktiva (Aset)

Aset adalah sumber dana yang dikuasai oleh entitas sebagai akibat dari peristiwa masa lalu dan yang dari mana manfaat ekonomik di masa depan diharapkan akan diperoleh oleh entitas (SAK EMKM (2016: 3) paragraf 2.2).

Aset diakui dalam laporan posisi keuangan ketika manfaat ekonomiknya di masa depan dapat dipastikan akan mengalir ke dalam entitas dan aset tersebut memiliki biaya yang dapat diukur dengan andal. Entitas dapat menyajikan aset

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

menjadi aset lancar dan aset tidak lancar secara terpisah di dalam laporan posisi keuangan.

KSP Adil Dlingo dalam penyajiannya sudah mengklasifikasikan aktiva (aset) berdasarkan aktiva lancar dan aktiva tidak lancar yang terdiri dari investasi jangka panjang, aktiva tetap dan aktiva lain-lain. Hal ini sudah sesuai dengan SAK EMKM (2016: 9) paragraf 4.5.

Dalam pengakuan aset, aset keuangan KSP Adil Dlingo diakui sebesar biaya perolehannya dan biaya perolehan aset diukur pada harga transaksi (*transaction price*). Hal ini sudah sesuai dengan SAK EMKM (2016: 19) Bab 8 tentang asset dan liabilitas keuangan .

1. Aktiva Lancar (Aset Lancar)

Aset lancar adalah jenis aset yang dapat digunakan dalam jangka waktu satu tahun. Contohnya adalah kas, piutang, investasi jangka pendek, persediaan dan beban dibayar dimuka. Aset lancar KSP Adil Dlingo mencakup pos-pos berikut:

1. Kas

Kas adalah harta yang berupa uang tunai yang digunakan untuk kegiatan usaha entitas. Dalam perlakuan akuntansi oleh entitas dalam hal ini KSP Adil Dlingo pengukuran transaksi kas diakui sebesar nilai nominal.

2. Giro, Tabungan, Deposito Bank & Koperasi Lain

Giro, Tabungan, Deposito Bank & Koperasi Lain adalah simpanan yang dimiliki KSP Adil berupa tabungan pada bank dengan maksud untuk menunjang kelancaran aktivitas operasional dan dalam rangka memperoleh pendapatan berupa pendapatan bunga bank.

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

3. Piutang Pinjaman Anggota

Piutang pinjaman anggota adalah tagihan koperasi sebagai akibat transaksi pemberian pinjaman kepada anggota koperasi. Piutang anggota diakui saat terjadinya transaksi pinjaman oleh anggota/non anggota dan sebesar nilai nominalnya. Piutang disajikan di laporan posisi keuangan sebesar baki debet.

4. Piutang Pinjaman Non Anggota/ Calon

Piutang pinjaman non anggota atau calon anggota adalah tagihan koperasi sebagai akibat transaksi pemberian pinjaman kepada non anggota koperasi.

5. Piutang Pinjaman Pada Koperasi Lain

Piutang pinjaman pada koperasi lain adalah tagihan koperasi sebagai akibat transaksi pemberian pinjaman kepada mitra koperasi atau koperasi lain.

6. Penyisihan Piutang tak Tertagih

Penyisihan piutang tak tertagih adalah cadangan yang dibentuk sebesar prosentase tertentu dari akun piutang berdasarkan penggolongan kualitas piutang. Didalam laporan posisi keuangan Ksp Adil Dlingo, saldo akun penyisihan piutang tak tertagih nol dikarenakan entitas mencadangkan piutang tak tertagih dalam dana penyisihan piutang.

7. Beban Dibayar Dimuka

Biaya dibayar dimuka adalah biaya-biaya yang belum merupakan kewajiban entitas untuk membayarnya pada periode yang bersangkutan, tapi entitas sudah membayarnya terlebih dahulu.

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

Secara keseluruhan penyajian, pengakuan dan pengukuran aktiva lancar KSP Adil Dlingo dalam laporan posisi keuangan sudah sesuai dengan SAK EMKM (2016: 9) paragraf 4.2.

2. Aktiva Tidak Lancar (Aset Tidak Lancar)

Entitas mengklasifikasikan semua aset lainnya sebagai tidak lancar. Jika siklus operasi normal entitas tidak dapat diidentifikasikan dengan jelas, maka siklus operasi diasumsikan 12 bulan (SAK EMKM (2016: 9) paragraf 4.6.

Aset tidak lancar adalah jenis harta kekayaan entitas yang mempunyai umur ekonomis lebih dari satu tahun atau tidak habis dalam satu kali perputaran operasi entitas. Aset tidak lancar KSP Adil Dlingo meliputi:

(a) Investasi Jangka Panjang

Investasi jangka panjang adalah bentuk penyertaan usaha jangka panjang diluar kegiatan pokok perusahaan. Beberapa contoh investasi jangka panjang antara lain rumah, tanah, saham, obligasi dan lain sebagainya. Di dalam laporan posisi keuangan KSP Adil tercantum penyertaan koperasi sekunder yaitu berupa pemberian modal kepada Kantor Cabang Gunungkidul.

(b) Aktiva Tetap (Aset Tetap)

Menurut IAI dalam SAK EMKM (2016: 25) paragraf 11.3 aset tetap adalah aset yang:

(a) Dimiliki oleh entitas untuk digunakan dalam kegiatan normal usahanya; dan

(b) Diharapkan akan digunakan entitas untuk lebih dari satu periode.

Aset tetap dicatat jika aset tetap tersebut dimiliki secara hukum oleh entitas sebesar biaya perolehannya. Biaya perolehan aset tetap meliputi harga beli dan

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

biaya-biaya yang dapat diatribusikan langsung untuk membawa aset ke lokasi dan kondisi yang diinginkan agar aset siap digunakan sesuai dengan intensinya (SAK EMKM (2016: 25) paragraf 11.7) .

Aset tetap KSP Adil Dlingo terdiri dari tanah dan bangunan gedung kantor yang digunakan untuk operasional entitas serta inventaris yang terdiri dari peralatan kantor dan kendaraan operasional. KSP Adil Dlingo mencatat aset tetap menurut dengan biaya perolehannya. Aset tetap disusutkan secara sistematis selama umur manfaatnya dengan menggunakan metode garis lurus. Umur manfaat aset ditentukan berdasar periode kegunaan yang diperkirakan oleh entitas. Penyusutan aset tetap dimulai saat aset tersedia untuk digunakan dan dihentikan ketika aset dihentikan pengakuannya. Akumulasi aset tetap yang ada dalam laporan posisi keuangan adalah akmulasi penyusutan bangunan dan inventaris. Hal ini sudah sesuai dengan SAK EMKM bab 11 tentang Aset Tetap.

(c) Aktiva Lain-Lain (Aset Lain-Lain)

Aktiva lain-lain sebagai akun neraca adalah aktiva yang dari berbagai hal tidak dapat digolongkan ke dalam kategori-kategori aktiva investasi, aktiva tetap dan aktiva tidak berwujud.

b. Kewajiban (Liabilitas)

Liabilitas adalah kewajiban kini entitas yang timbul dari peristiwa masa lalu, yang penyelesaiannya mengakibatkan arus keluar dari sumber daya entitas yang mengandung manfaat ekonomi entitas (SAK EMKM (2016:3) paragraf 2.2).

Entitas dapat menyajikan liabilitas menjadi liabititas jangka pendek dan liabititas jangka panjang secara terpisah didalam laporan keuangan. Liabilitas

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

keuangan diukur sebesar biaya perolehan dan biaya perolehan diukur berdasar harga transaksi (*transaction price*). Contoh harga transaksi liabilitas keuangan misalnya untuk pinjaman, harga transaksinya adalah sebesar jumlah pinjaman.

KSP Adil Dlingo dalam penyajiannya sudah mengklasifikasikan kewajiban (liabititas) berdasarkan kewajiban lancar (liabilitas jangka pendek), kewajiban jangka panjang (liabilitas jangka panjang) dan kewajiban lain-lain. Untuk pangakuan liabilitas, KSP Adil Dlingo mencatat kewajiban (liabilitas) sesuai harga perolehannya sedangkan dasar pengukuran adalah biaya historis. Biaya historis suatu liabilitas adalah sebesar kas atau setara kas yang diterima atau jumlah kas yang diperkirakan akan dibayarkan untuk memenuhi liabilitas dalam pekasanaan usaha normal. Hal ini sudah sesuai dengan SAK EMKM (2016: 19) bab 8 tentang aset dan liabilitas keuangan.

Berikut penjelasan mengenai pos-pos kewajiban yang terdapat dalam laporan keuangan KSP Adil Dlingo:

1. Kewajiban Lancar (Liabilitas Jangka Pendek)

Kewajiban lancar atau kewajiban jangka pendek adalah kewajiban koperasi yang akan jatuh tempo dalam waktu 1 tahun. Kewajiban lancar KSP Adil Dlingo terdiri dari:

(a) Simpanan sukarela

Simpanan sukarela adalah simpanan anggota atas dasar sukarela atau berdasarkan perjanjian-perjanjian atau peraturan-peraturan khusus yang sifatnya tidak terikat baik nilai maupun waktu.

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

(b) Simpanan berjangka (3 bulan, 6 bulan dan 12 bulan)

Simpanan berjangka adalah simpanan atau tabungan untuk perorangan atau kelompok, sekali setoran dengan memilih jangka waktu yaitu 3 bulan, 6 bulan dan 12 bulan. Pengambilan dapat dilakukan setelah jatuh tempo.

(c) Dana bagian shu

Dana bagian sisa hasil usaha adalah bagian sisa hasil usaha yang dialokasikan oleh koperasi untuk tujuan tertentu, sesuai dengan ketentuan anggaran dasar atau ketetapan rapat anggota. Dana-dana tersebut antara lain dana lingkungan kerja, dana pendidikan, dana promosi, dana social, dana pengurus, dan dana karyawan.

(d) Beban yang masih harus bayar

Beban yang masih harus dibayar adalah biaya-biaya yang harus dibayarkan oleh entitas kepada pihak lain atau jasa yang telah dilakukan oleh pihak lain demi kepentingan entitas. Biaya tersebut sudah merupakan kewajiban entitas untuk membayarnya namun belum dibayarkan oleh entitas, sehingga masih merupakan kewajiban yang harus ditanggung oleh entitas untuk melunasinya. Beban yang masih harus dibayar terdiri dari utang gaji, utang bunga bank, bunga deposito .

(e) Pendapatan diterima dimuka

Pendapatan diterima dimuka adalah pendapatan yang diterima entitas, tetapi pendapatan tersebut belum sepenuhnya menjadi hak entitas dalam periode tersebut.

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

(f) Hutang pihak III (bagian jatuh tempo dalam 1 tahun)

Hutang pihak ke III adalah pinjaman yang diperoleh KSP Adil Dlingo dari bank guna menambah modal usaha koperasi.

2. Kewajiban Jangka Panjang (Liabilitas Jangka Panjang)

Kewajiban jangka panjang adalah kewajiban yang diharapkan akan dibayar dalam jangka waktu lebih dari satu tahun atau lebih dari satu siklus operasi normal entitas (mana yang lebih panjang), dan dan dilunasi dengan sumber-sumber yang bukan dari aktiva lancar.

3. Kewajiban Lain-lain

Kewajiban lain-lain adalah pos yang dimaksudkan untuk menampung kewajiban-kewajiban koperasi yang tidak dapat digolongkan kedalam salah satu pos dana dan juga tidak cukup material untuk disajikan alam pos tersendiri.

Entitas mengklasifikasikan semua liabilitas lainnya sebagai liabilitas jangka panjang (SAK EMKM (2016: 9) paragraf 4.9).

Kewajiban lain-lain yang terdapat di KSP Adil Dlingo timbul karena terjadinya pemindahan aset dari kantor pusat Dlingo ke kantor cabang Imogiri. Pemindahan aset meliputi simpanan anggota wilayah imogiri dan piutang pinjaman anggota wilayah imogiri. Secara keseluruhan penyajian, pengakuan dan pengukuran liabilitas dalam laporan posisi keuangan KSP Adil Dlingo sudah sesuai dengan SAK EMKM bab 4 paragraf 4.2.

c. Ekuitas

Ekuitas adalah hak residual koperasi atas aset entitas setelah dikurangi seluruh liabilitasnya. Modal saham, tambahan modal disetor, dan saldo laba rugi

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

disajikan dalam kelompok ekuitas dalam laporan posisi keuangan. Ekuitas yang disajikan KSP Adil Dlingo dalam laporan posisi keuangan terdiri dari:

1. Simpanan Pokok

Simpanan pokok adalah sejumlah uang yang harus dibayarkan oleh anggota kepada koperasi pada saat masuk menjadi anggota. Simpanan pokok tidak dapat diambil kembali selama yang bersangkutan manjadi anggota koperasi. Simpanan pokok sama jumlah untuk setiap anggota. Simpanan pokok KSP Adil Dlingo ditetapkan Rp 100.000,00 untuk tiap anggota yang dibayarkan saat masuk menjadi anggota.

2. Simpanan Wajib

Simpanan wajib adalah jumlah simpanan tertentu yang harus dibayarkan oleh anggota kepada koperasi dalam waktu dan kesempatan tertentu, misalnya tiap bulan dengan jumlah simpanan yang sama untuk setiap bulannya. Simpanan wajib tidak dapat diambil kembali selama yang bersangkutan masih menjadi anggota koperasi. Simpanan wajib KSP Adil Dlingo ditetapkan Rp 10.000,00 per bulannya untuk tiap anggota.

3. Modal Penyertaan

Modal penyertaan adalah sejumlah uang atau barang modal yang dapat dinilai dengan uang yang ditanamkan oleh pemodal untuk menambah dan memperkuat struktur permodalan koperasi dalam meningkatkan kegiatan usahanya.

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

4. Hibah/ Sumbangan

Hibah adalah sejumlah uang atau barang modal yang dapat dinilai dengan uang yang diterima dari pihak hibah/pemberi dan tidak mengikat.

5. Cadangan Umum

Cadangan umum adalah sejumlah uang yang diperoleh dari penyisihan dari sisa hasil usaha, yang dimaksudkan untuk pemupukan modal sendiri, pembagian kepada anggota yang keluar dari keanggotaan koperasi, dan untuk menutup kerugian koperasi bila diperlukan.

6. Cadangan Resiko

Cadangan resiko adalah sejumlah uang yang diperoleh dari pembayaran premi oleh anggota saat dilakukan pencairan pinjaman dengan tujuan untuk meminimalkan terjadinya resiko kerugian koperasi yang tak terduga. Cadangan resiko ini dibebankan kepada anggota sebesar 0,75% dari pokok pinjaman.

7. Sisa Hasil Usaha (SHU) Belum Dibagi

Sisa Hasil Usaha (SHU) belum dibagi adalah sisa hasil usaha koperasi tahun buku sebelumnya yang belum dibagikan.

8. Sisa Hasil Usaha (SHU) Tahun Berjalan

Sisa Hasil Usaha (SHU) Tahun Berjalan adalah pendapatan koperasi yang diperoleh dalam satu tahun buku dikurangi dengan biaya, penyusutan, dan biaya lain termasuk pajak dalam tahun buku yang bersangkutan.

Secara keseluruhan penyajian, pengakuan dan pengukuran ekuitas KSP Adil Dlingo dalam laporan posisi keuangan sudah sesuai dengan SAK EMKM (2016: 29) bab 13 tentang liabilitas dan ekuitas.

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

2. Laporan Laba-Rugi

Laporan laba rugi adalah bagian dari laporan keuangan koperasi yang dihasilkan pada suatu periode akuntansi yang menjabarkan unsur pendapatan dan beban koperasi sehingga menghasilkan laba atau rugi bersih. Pengakuan pendapatan dan beban KSP Adil Dlingo dilakukan pada saat terjadinya transaksi sehingga dapat diukur secara andal. KSP Adil Dlingo dalam menyajikan laporan laba rugi mencakup pos-pos:

(a) Pendapatan dan beban pokok partisipasi anggota

Pendapatan dari partisipasi anggota adalah kontribusi anggota kepada koperasi sebagai imbalan atas pelayanan yang diberikan koperasi kepada anggota. Pendapatan dari partisipasi anggota ini terdiri dari pendapatan bunga pinjaman, pendapatan administrasi, pendapatan provisi dan pendapatan operasional lain.

Beban pokok partisipasi anggota adalah beban yang dibayarkan kepada anggota berkaitan dengan kegiatan penghimpunan dana. Beban pokok partisipasi anggota ini terdiri dari jasa simpanan sukarela atau tabungan dan jasa simpanan berjangka.

(b) Pendapatan dan beban non anggota

Pendapatan dari non anggota adalah pendapatan yang diperoleh dari kegiatan yang bukan merupakan kegiatan pelayanan keanggotaan koperasi. Pendapatan dari non anggota ini berupa pendapatan bunga atas simpanan koperasi di bank.

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

Beban non anggota adalah beban yang timbul berkaitan dengan kegiatan yang bukan merupakan kegiatan utama koperasi. Beban non anggota ini terdiri dari beban administrasi pinjaman dan beban bunga pinjaman yang dibayarkan koperasi kepada pihak ke III.

(c) Beban usaha

Beban usaha adalah beban yang timbul untuk mendukung kegiatan operasional entitas. Beban usaha KSP Adil terdiri dari beban gaji dan honor, beban lembur, beban THR, beban perjalanan, beban penyusutan, beban telepon, listrik atau PAM, beban administrasi umum dan fotocopy, beban pemasaran, beban sewa, beban pemeliharaan, beban penyisihan piutang, dan beban operasional lain.

(d) Beban Perkoperasian

Beban perkoperasian adalah beban sehubungan dengan gerakan perkoperasian dan tidak tidak berhubungan dengan kegiatan usaha. Beban perkoperasian ini terdiri dari beban pengawas dan pengurus koperasi (biaya honor , biaya pensiun dan biaya organisasi), beban pembinaan , pendidikan dan pelatihan, dan beban RAT.

(e) Pendapatan dan beban lain-lain

Pendapatan lain –lain adalah pendapatan yang diterima entitas yang tidak berhubungan langsung dengan kegiatan usaha.Beban lain-lain adalah pengorbanan yang tidak langsungberhubungan dengan kegiatan pokok usaha.

Menurut SAK EMKM (2016: 11) paragraf 5.2, laporan laba rugi entitas dapat mencakup pos-pos sebagai berikut: pendapatan, beban keuangan, dan

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

beban pajak. KSP Adil dalam menyajikan laporan laba rugi tidak mencantumkan beban pajak, namun di dalam buku besar terdapat akun beban pajak. Didalam laporan laba rugi beban pajak menjadi satu di dalam pos beban operasional lainnya. Oleh karena itu, informasi yang disajikan KSP Adil Dlingo dalam laporan laba rugi sesuai sebagian atau belum sepenuhnya sesuai dengan SAK EMKM karena masih terdapat kekurangan yaitu tidak mencantumkan akun beban pajak.

Sedangkan untuk penyajian pos dan bagian dari pos dalam laporan laba rugi, KSP Adil sudah sesuai dengan SAK EMKM (2016: 11) paragraf 5.3 karena telah menyajikan pos dan bagian dari pos dalam laporan laba rugi agar relevan untuk memahami kinerja keuangan entitas.

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

3. Catatan Atas Laporan Keuangan

Catatan atas Laporan Keuangan adalah catatan tambahan dan informasi yang ditambahkan ke akhir laporan keuangan untuk memberikan tambahan informasi kepada pembaca dengan informasi lebih lanjut. Catatan atas Laporan Keuangan membantu menjelaskan perhitungan item tertentu dalam laporan keuangan serta memberikan penilaian yang lebih komprehensif dari kondisi keuangan entitas.

Dalam laporan keuangan KSP Adil Dlingo tidak terdapat catatan atas laporan keuangan, hal ini tentunya tidak sesuai dengan SAK EMKM. Untuk rincian akun, KSP Adil Dlingo menyajikannya dalam *balance list* untuk mempermudah pengguna dalam memahami laporan keuangan.

BAB V

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai penerapan SAK EMKM pada laporan keuangan KSP Adil Dlingo, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan SAK EMKM di KSP Adil Dlingo telah berjalan dengan baik karena sebagian besar sesuai dengan SAK EMKM. Sedangkan terdapat dua item yang tidak memenuhi SAK EMKM yaitu catatan atas laporan keuangannya karena di KSP Adil Dlingo belum membuat catatan atas laporan keuangan dan laporan laba rugi yang tidak mencantumkan akun beban pajak.

Penyajian pos-pos dan bagian dari pos dalam laporan keuangan sudah sesuai dengan SAK EMKM, namun masih ada beberapa pos yang seharusnya diakui dan tidak diakui oleh koperasi. Penyajian laporan keuangan di KSP Adil Dlingo juga sudah sesuai dengan SAK EMKM namun masih belum lengkap karena belum dibuatnya catatan atas laporan keuangan.

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

Keterbatasan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, peneliti menemukan bahwa di KSP Adil Dlingo belum menyajikan laporan keuangan lengkap sesuai dengan SAK EMKM, yaitu tidak dibuatnya catatan atas laporan keuangan.

Saran

Adapun saran yang dapat peneliti berikan kepada obyek penelitian yaitu KSP Adil Dlingo adalah sebaiknya KSP Adil Dlingo segera membuat catatan atas laporan keuangan untuk periode mendatang. Karena hal ini sesuai dengan SAK EMKM (2016: 8) paragraf 3.9 bahwa laporan keuangan lengkap terdiri dari laporan posisi keuangan pada akhir periode, laporan laba rugi selama periode, dan catatan atas laporan keuangan yang berisi tambahan dan rincian pos-pos tertentu yang relevan. Selain itu dalam penyajian laporan laba rugi sebaiknya dicantumkan beban pajak agar laporan keuangan bisa memenuhi SAK EMKM.

Adapun saran bagi peneliti selanjutnya diharapkan melakukan penelitian lebih lanjut mengenai penerapan SAK EMKM bagi koperasi dalam penyajian laporan keuangan untuk meningkatkan keakuratan dan transparasi dalam penyusunan laporan keuangan.

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

DAFTAR PUSTAKA

Andriani, L *et al*. 2014. *Analisis Penerapan Pencatatan Keuangan Berbasis SAK ETAP Pada Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) (Sebuah Studi Intrepetatif Pada Peggy Salon)*. Universitas Pendidikan Genesha. Volume 2,No.1.http://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/s1ak/article/download/2254/1951

Andreas, Beth Sianne. 2013.*Evaluasi Atas Penerapan Standar Akuntansi KeuanganEntitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) PadaLaporan Keuangan Koperasi Di Kota Bandar Lampung (Studi Kasus Pada KPRI di Kota Bandar Lampung)*.Bandar Lampung : UNILA.

Ikatan Akuntan Indonesia. 2016.*Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah*. Jakarta: Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia.

Karisma, Brigitta Dyah. 2016.*Evaluasi Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) Dalam Penyajian Laporan Keuangan Bank Perkreditan Rakyat (BPR) (Studi Kasus di PD BPR Bank Sleman)*. Skripsi. Yogyakarta: Pogram Studi Akuntansi Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Dharma.

Nur, Rezta Alfira F. 2017. *Penerapan Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Dan Menengah (SAK EMKM) Pada Usaha Kecil Menengah (Ukm) Studi Kasus Pada Konveksi Goods Project Bandung*. Jurnal Kajian Ilmiah Akuntansi,Vol 6, No 2, Diambil 20 November 2017 dari, http://jurnal.untan.ac.id/index.php/ejafe/article/view/19192

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

Nurdita, Raflesia. 2012. *Analisis Penerapan Standar Akuntansi Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) Pada Koperasi yang ada di kota Dumai.* Skripsi. Pekanbaru: Fakultas Ekonomi Universitas Riau.

Primayudia, Doddy. 2017. *Penyusunan Laporan Keuangan Usaha Budidaya Ikan Nila Di Keramba "Sejahtera" Berbasis SAK EMKM.* Skripsi. Pontianak: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura. Diambil 20 November 2017 dari, https://dokumensaya.com/download/skrip-penerapan-sak-emkm-pada-keramba-ikan-nil_59c9aab508bbc5e562686ee5_pdf

Thesar, J. 2016.*"Penyusunan Laporan Keuangan Usaha Kecil Menengah (UKM) Konveksi Astra Berdasarkan SAK EMKM".* Proposal Skripsi. Pontianak: Fakutas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura. Diambil 20 November 2017 dari, http://tjuniardi01.blogspot.co.id/2016/12/proposal-skripsi-penyusunan-laporan.html

Undang-Undang No. 20 Tahun 2008 *Tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah.* Diambil 07 Oktober 2017 dari http://www.hukumonline.com/pusatdata/28029.

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat